

**“ANALISIS PRAKTIK PERATAAN LABA
PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK JAKARTA”**



SKRIPSI

Oleh :

Nama : F A T I M A H
No. Mhs. : 02.312.346
Jurusan : Akuntansi

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
JOGJAKARTA
2004**

**“ANALISIS PRAKTIK PERATAAN LABA
PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK JAKARTA”**

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk
mencapai derajat Sarjana Strata-1 Jurusan Akuntansi
pada Fakultas Ekonomi UII



Oleh :

Nama : F A T I M A H
No. Mhs. : 02.312.346
Jurusan : Akuntansi

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
JOGJAKARTA
2004**

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“ Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Dan apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/ sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.”

Jogjakarta, 2004

Penyusun

(materai)

(F A T I M A H)

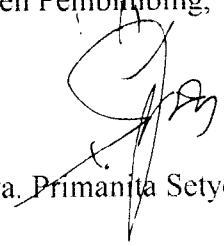
**“ANALISIS PRAKTIK PERATAAN LABA
PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK JAKARTA”**

Hasil Penelitian

Diajukan oleh :

Nama : F A T I M A H
No. MHS : 02.312.346
Jurusan : Akuntansi

Telah di setujui oleh Dosen Pembimbing
Pada Tanggal 11 OKTOBER 2004
Dosen Pembimbing,


(Dra. Primanita Setyono, MBA, Ak.)

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL


**ANALISIS PRAKTIK PERATAAN LABA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK JAKARTA**

**Disusun Oleh: FATIMAH
Nomor mahasiswa: 02312346**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**
Pada tanggal : 1 November 2004


Penguji/Pembimbing Skripsi : Dra. Primanita Setyono, MBA, Ak

Penguji : Dra. Prapti Antarwiyati, M.Si, Ak



Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia




Suwarsono, MA

MOTTO

يَسِّرْ لِلرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

“Hai orang-orang yang beriman, mintalah pertolongan dengan SABAR dan SHOJAT, sesungguhnya Allah bersama dengan orang-orang yang sabar”.
(Al-Baqarah (2) ; 153)

“Bertaqwalah kamu kapda Allah dan ketahuilah bahwa, sesungguhnya Allah bersama dengan orang-orang yang bertaqwa”.
(Al-Baqarah (2) ; 194)

“Ada empat hal untuk dicantumkan dalam kehidupan ; Berfikir jernih tanpa bergegas atau bingung, Mancintai setiap orang dengan tulus, Bertindak dalam segala hal dengan motif mulia, Percaya kepada Allah dengan tidak ada keraguan sedikitpun”.
(Helen Keller)

“Kehidupan adalah penentuan pilihan-pilihan hidup dengan segala kesesuaiannya serta kerelaan dan kerendahan hati dalam melakoni dan menjalaninya”.
(Andreas Prendis)

PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Ku Persembahkan SKRIPSI ini Untuk :

*Bapakku dan Mamaku (Alm.) yang Tercinta
Abang-abangku dan Kakak-kakaku yang Kusayangi
Ayahku yang Kusayangi
Keponakanku yang Cantik-cantik dan Cakep-cakep
Sahabat-sahabatku yang baik*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalaamu 'Alaikum Warohmatullaahi Wabarokatuh.

Dengan mengucapkan *Alhamdulillah Robbil 'Adamiin*, kita panjatkan puji syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan Taufik, Rahmat serta HidayahNya kepada penulis, dan Dia telah menunjukkan kita kepada Islam, sehingga dengan kehendakNya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. shalawat serta salam semoga dilimpahkan kepada Imam para Rasul, Rasulullah SAW, keluarga dan sahabatnya.

Penyusunan penelitian ini bertujuan untuk menganalisis apakah faktor besaran perusahaan *Nilai Pasar Saham (NPS)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Operating Profit Margin (OPM)* dan klasifikasi *winner loser stocks* secara signifikan mempengaruhi praktik perataan laba (*income smoothing practice*) pada perusahaan manufaktur yang *go-public* di Bursa Efek Jakarta periode tahun 1998-2002. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi perusahaan tentang penerapan praktik perataan laba (*income smoothing practice*) yang benar, sehingga dapat meningkatkan kinerja manajemen dalam mengolah laporan keuangan.

Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan informasi yang baik bagi investor untuk memilih perusahaan yang melakukan praktik perataan laba (*income smoothing practice*) atau tidak memilih perusahaan yang melakukan praktik

perataan laba (*income smoothing practice*). Serta penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan bagi pembaca sehingga nantinya diharapkan laporan ini dapat memberikan arti dan manfaat bagi yang membacanya, amiiin.

Pada kesempatan ini penulis juga ingin mengucapkan TERIMA KASIH yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak/ Ibu Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
2. Ibu Dra. Primanita Setyono, MBA, Ak. sebagai dosen pembimbing yang dengan penuh kesabaran memberikan bimbingan dan pengarahannya dari awal hingga terselesainya skripsi ini.
3. Bapak/ Ibu karyawan Bursa Efek Pojok Kampus Universitas Islam Indonesia yang telah bersedia membantu memberikan data yang penulis butuhkan dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapakku H. Ali Hamid (Alm), Mama'ku H. St. Hajerah (Alm) yang tersayang dan tercinta atas dukungan morilnya yang selalu tertanamkan di dalam sanubari sepanjang masa.
5. Abang-abangku dan Kakak-kakakku tersayang dan tercinta yang selalu memberi dorongan moril, semangat dan dukungan serta do'a sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Ayahku tersayang dan tercinta yang tiada henti memberikan dukungan, semangat, do'a dan kasih sayangnnya selama penulis menyelesaikan skripsi ini.
7. Keponakan-keponakanku semua yang selalu memberikan semangat, dukungan dan do'a selama penulis menyelesaikan skripsi ini.

8. Sahabat terbaikku dan semua teman-temanku yang selalu mangawasi, memberikan dorongan dan bantuan tanpa henti kepada penulis.
9. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu, yang telah membantu moril maupun materiil kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penulisan serta hasil penelitian skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, karena itu dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan kritik serta saran yang membangun untuk kesempurnaan skripsi ini.

Akhir kata, semoga skripsi ini dapat berguna bagi semua pihak yang berkepentingan.

Wassalaamu 'Alaikum Warohmatullaahi Wabarokatuh.

Jogjakarta, 2004

Penulis

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
BERITA ACARA	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
ABSTRAK	xv
BAB I PENDAHULUAN	01
1.1 Latar Belakang Masalah	01
1.2 Rumusan Masalah Penelitian	06
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian	07
1.3.1 Tujuan Penelitian	07
1.3.2 Manfaat Penelitian	07
1.3.2.1 Pihak Perusahaan	07
1.3.2.2 Investor	08

1.3.2.3 Akademisi	08
BAB II KAJIAN PUSTAKA	09
2.1 Pengertian Pasar Modal dan Bursa Efek	09
2.1.1 Pasar Modal	09
2.1.2 Bursa Efek	12
2.2 Bentuk Laporan Keuangan setelah Perusahaan <i>Go-Public</i>	14
2.3 Kegunaan dari Informasi Akuntansi pada Pasar Modal	17
2.4 Pengertian Perataan Laba (<i>Income Smoothing</i>)	18
2.4.1 Definisi Perataan Laba (<i>Income Smoothing</i>)	18
2.4.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perataan Laba (<i>Income Smoothing</i>)	19
2.4.3 Teknik-teknik Perataan Laba (<i>Income Smoothing</i>)	23
2.5 Manajemen Laba	24
2.6 Teori Keagenan	25
2.7 Expected Earnings	26
2.8 Tingkat Keuntungan (<i>Return</i>) dan Risiko (<i>Risk</i>)	27
2.9 Review Penelitian Terdahulu	29
2.10 Formulasi Hipotesis	31
BAB III METODE PENELITIAN	32
3.1 Sumber Data Penelitian	32
3.2 Populasi dan Sampel	32
3.2.1 Pemilihan dan Teknik Pengambilan Sampel	32

3.2.2	Seleksi Sampel	33
3.2.3	Model Klasifikasi Sampel	35
3.3	Variabel dan Pengukuran Penelitian	36
3.3.1	Variabel Tidak Bebas (<i>Dependen Variable</i>)	36
3.3.2	Variabel Bebas (<i>Independen Variable</i>)	36
3.4	Uji Statistik Deskriptif	37
3.5	Alat Analisis Penelitian	37
BAB IV	ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN	39
4.1	Analisis Data Penelitian	39
4.1.1	Analisis Statistik Deskriptif Secara Umum	39
4.1.2	Analisis Pengujian ipotesis	43
	Pengujian Hipotesis Pertama	43
	Pengujian Hipotesis Kedua	44
	Pengujian Hipotesis Ketiga	45
4.6	Pembahasan	46
BAB V	PENUTUP	49
5.1	Kesimpulan	49
5.2	Saran	51
DAFTAR PUSTAKA	53

DAFTAR TABEL

Tabel		Hal
2.1	Laporan-laporan yang Harus di Serahkan Emiten	16
3.1	Distribusi Seleksi Sampel	34
4.1	Klasifikasi Sampel	40
4.2	Hasil Uji Statistik Deskriptif	40
4.3	Hasil Uji <i>One Sampel Kolomogrov Smimov Test</i>	41
4.4	Hasil Uji <i>Mann Whitney U-Test</i>	42
4.5	Hasil Regresi Logit untuk Hipotesis Pertama	43
4.6	Hasil Uji Beda Dua Rata-rata untuk Hipotesis Kedua	45
4.7	Hasil Uji Beda Dua Rata-rata untuk Hipotesis Ketiga	46

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Hal
I Data Penjualan Bersih Perusahaan	55
II Data Earnings After Taxes	57
III Data Analisa Income Smoothing Index	59
IV Data Laba Sebelum Pajak	60
V Data Laba Setelah Pajak	62
VI Data Laba Operasi	64
VII Data NPS	66
VIII Data NPM	68
IX Data OPM	70
X Data Return Perusahaan	72
XI Data Beta Perusahaan	74
XII Hasil Uji Statistik (SPSS 10)	76

ABSTRAK

Perataan laba (*income Smoothing*) merupakan praktik yang umum dilakukan oleh manajer untuk mengurangi perubahan naik turunnya (*fluktuasi*) laba, yang diharapkan mempunyai pengaruh yang bermanfaat bagi evaluasi kinerja manajemen. Penelitian ini dilakukan untuk menguji faktor-faktor yang mempengaruhi praktik perataan laba (*income smoothing practice*) perusahaan manufaktur yang *go-public* di Bursa Efek Jakarta. Faktor yang akan di uji adalah Faktor besaran perusahaan *Nilai Pasar Saham* (NPS), *Net Profit Margin* (NPM), *Operating Profit Margin* (OPM), *Winner Losser Stock* pada perusahaan manufaktur.

Penentu praktik perataan laba (*income smoothing practice*) menggunakan indek perataan laba (*Income Smoothing Index*). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi 41 perusahaan manufaktur dari 166 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta periode tahun 1998-2002. Hasil analisis menunjukkan bahwa faktor besaran perusahaan *Nilai Pasar Saham* (NPS), *Winner Losser Stocks*, secara signifikan mempengaruhi lancarnya praktik perataan laba (*income smoothing practice*), sedangkan *Net Profit Margin* (NPM), *Operating Profit Margin* (OPM) secara signifikan tidak mempengaruhi praktik perataan laba (*income smoothing practice*).

Penelitian ini juga menganalisis hubungan *return* saham dan risiko saham (*Beta*) antara perusahaan manufaktur yang melakukan praktik perataan laba (*income smoothing practice*) dengan perusahaan manufaktur yang tidak melakukan praktik perataan laba (*income smoothing practice*). Dimana hasilnya menunjukkan bahwa tingkat *return* saham dan risiko saham (*Beta*) sangat berpengaruh dalam praktik perataan laba (*income smoothing practice*) pada perusahaan manufaktur karena ada perbedaan *return* saham dan risiko saham (*Beta*) antara perusahaan manufaktur yang melakukan praktik perataan laba (*income smoothing practice*) dengan perusahaan manufaktur yang tidak

melakukan praktik perataan laba (*income smoothing practice*), dengan hasil tingkat signifikan yang lebih kecil dari 5%.

- Kata Kunci :
- Praktik Perataan Laba (*Income Smoothing Practice*),
 - Faktor Besaran Perusahaan Nilai Pasar Saham (NPS),
 - *Net Profit Margin* (NPM),
 - *Operating Profit Margin* (OPM),
 - *Winner Losser Stock*.

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang Masalah.

Laporan keuangan merupakan suatu cerminan dari suatu kondisi perusahaan, karena di dalam laporan keuangan terdapat informasi-informasi yang dibutuhkan oleh pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan. Laporan keuangan juga merupakan salah satu sumber utama informasi keuangan yang sangat penting bagi sejumlah pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Laporan keuangan ini di susun oleh manajemen, sehingga dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan juga menunjukkan kinerja manajemen dan merupakan sumber dalam mengevaluasi *performance* manajemen.

Laporan keuangan juga merupakan sarana untuk mempertanggungjawabkan apa yang dilakukan manajer atas sumberdaya pemilik. Salah satu parameter yang digunakan untuk mengukur kinerja manajemen adalah laba. Oleh karena itu, manajemen mempunyai kecenderungan untuk melakukan tindakan yang dapat membuat laporan keuangan menjadi baik. Tindakan manajer ini kadang bertentangan dengan tujuan perusahaan dan biasanya akan merugikan atau mengurangi profitabilitas perusahaan, misalnya perataan laba. Informasi laba merupakan komponen laporan keuangan perusahaan yang bertujuan untuk menilai kinerja manajemen, membantu mengestimasi kemampuan laba yang representatif dalam jangka panjang, meramalkan laba, menaksir risiko dalam berinvestasi.

Hal ini disadari oleh manajemen, sehingga manajemen cenderung melakukan *disfunctional behavior* (perilaku tak semestinya) yaitu dengan melakukan perataan laba (*income smoothing*) untuk mengatasi berbagai konflik yang timbul antara manajemen dengan berbagai pihak yang berkepentingan dalam perusahaan. Informasi akuntansi yang kurang benar yang dihasilkan dari "tindakan tak semestinya" akan merugikan perkembangan pasar modal. Sebagaimana disebutkan dalam *Statement of Financial Accounting Concept (SFAC) No. 1* bahwa informasi laba pada umumnya merupakan perhatian utama dalam menaksir kinerja atau pertanggungjawaban manajemen dan informasi membantu pemilik atau pihak lain melakukan penaksiran atas *earning power* perusahaan dimasa akan datang.

Teori keagenan (*Agency Theory*) menyatakan manajemen memiliki informasi yang lebih banyak mengenai perusahaan dibandingkan pemilik perusahaan itu sendiri yang biasanya sering terdorong untuk melakukan tindakan yang dapat memaksimalkan keuntungan/ laba bagi dirinya sendiri (*disfunctional behavior*) dan atau perusahaannya. Untuk itu manajemen melakukan manajemen laba (*earning management*) karena laba merupakan salah satu informasi dalam laporan keuangan yang sering digunakan sebagai dasar dalam penentuan kompensasi manajemen dan merupakan sumber informasi yang penting untuk melakukan praktik perataan laba (*income smoothing practice*).

Usaha untuk mengurangi fluktuasi laba adalah suatu bentuk manipulasi laba agar jumlah laba suatu periode tidak terlalu berbeda dengan jumlah laba sebelumnya. Oleh karena itu perataan laba (*income smoothing*) meliputi teknik-teknik tertentu untuk memperkecil atau memperbesar jumlah laba suatu periode sama dengan jumlah laba periode sebelumnya. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa praktik perataan laba (*income smoothing practice*) merupakan usaha untuk memperkecil jumlah laba yang dilaporkan jika laba aktual lebih besar dari laba normal dan usaha untuk memperbesar laba yang dilaporkan jika laba lebih kecil dari laba normal.

Perataan laba (*income smoothing*) merupakan praktik yang umum dilakukan oleh manajer untuk mengurangi perubahan naik turunnya (*fluktuasi*) laba, yang diharapkan mempunyai pengaruh yang bermanfaat bagi evaluasi kinerja manajemen. Praktik perataan laba (*income smoothing practice*) yang dilakukan secara efisien oleh manajemen pada perusahaan-perusahaan yang listing di BEJ adalah sebagai usaha manajemen untuk mengurangi *fluktuasi* laba yang di peroleh perusahaan. Usaha praktik perataan laba (*income smoothing practice*) yang dilakukan oleh manajemen dengan sengaja mempunyai tujuan agar memberikan persepsi pada investor tentang kestabilan laba yang di peroleh perusahaan.

Laba yang stabil memberikan persepsi pada investor bahwa tingkat *return* saham yang diharapkan tinggi dan tingkat risiko dari *portofolio* saham rendah, sehingga kinerja dari perusahaan tersebut kelihatannya baik. Selain itu pihak manajemen juga harus mengetahui faktor-faktor apa saja

yang bisa mempengaruhi praktik perataan laba (*income smoothing practice*) baik secara langsung maupun tidak langsung juga mempengaruhi tingkat *return* yang diharapkan dan risiko sehingga investor dapat mengambil keputusan untuk investasi dengan tepat.

Tindakan praktik perataan laba (*income smoothing practice*) ini menyebabkan pengungkapan informasi mengenai penghasilan bersih/ laba menjadi menyesatkan, sehingga akan mengakibatkan terjadinya kesalahan dalam mengambil keputusan oleh pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan khususnya pihak eksternal. Oleh karena itu, Hector (1989) menjelaskan bahwa perataan laba (*income smoothing*) merupakan salah satu hal yang bisa dilakukan untuk menyalahgunakan laporan keuangan, sehingga para pengguna informasi laporan keuangan harus mewaspadainya.

Perataan laba (*income smoothing*) telah banyak menjadi topik penelitian dan telah di deteksi dalam beberapa tingkat antar sampel yang berbeda. Bryshaw dan Eldin (1989) menemukan bukti bahwa alasan manajemen melakukan praktik perataan laba (*income smoothing practice*) adalah :

1. skema kompensasi manajemen yang dihubungkan dengan kinerja perusahaan yang disajikan dalam catatan akuntansi yang dilaporkan,
2. fluktuasi dalam kinerja manajemen dapat mengakibatkan intervensi pemilik perusahaan untuk mengganti manajemen dengan cara pengambilalihan atau penggantian manajemen secara langsung.

Ancaman penggantian tersebut mendorong manajemen untuk membuat laporan kinerja yang sesuai dengan keinginan pemilik.

Khusus di Indonesia, beberapa penelitian memperlihatkan hasil yang berbeda dan tidak konsisten, Ilmainir (1993) menemukan bukti bahwa perataan laba (*income smoothing*) di dorong oleh harga saham, perbedaan antara laba aktual, laba normal dan pengaruh perubahan kebijakan akuntansi yang di pilih oleh manajemen. Ashari et al. (1994) memperoleh bukti bahwa perataan laba yang dilakukan oleh perusahaan yang terdaftar di *Singapore Stock Exchange (SSI)* berkaitan dengan probabilitas. Sedangkan Zuhro (1996) menemukan bukti bahwa faktor yang berpengaruh terhadap perataan laba (*income smoothing*) adalah *Leverage Operasi*.

Naim dan Hartono (1996) menemukan manajer yang menghadapi investigasi pelanggaran undang-undang *antitrust* akan menurunkan laba untuk menghindari pinalti pelanggaran *antitrust*. Wimbari (1998) mendapatkan hasil bahwa perataan laba (*income smoothing*) disebabkan oleh faktor profitabilitas dan jenis industri. Jin (1998) menemukan bahwa faktor yang berpengaruh terhadap praktik perataan laba (*income smoothing practice*) adalah ukuran perusahaan, tingkat profitabilitas, sektor industri dan *leverage*-nya.

Penelitian ini mencoba meneliti apakah ada pengaruh yang signifikan dengan memasukkan faktor basaran perusahaan *Nilai Pasar Saham (NPS)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Operating Profit Margin (OPM)* dan *Winner Losser Stocks* terhadap tindakan praktik perataan laba (*income*

smoothing practice) pada perusahaan-perusahaan manufaktur yang *go-public* di Indonesia setelah terjadinya krisis moneter (dari tahun 1998 - 2002) dan melihat perbedaan rata-rata *return* saham serta risiko saham (*Beta*) antara perusahaan manufaktur yang perata dengan bukan perata. Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis mencoba mengambil dan menguji kembali sebuah penelitian dengan judul "***Analisis Praktik Perataan Laba (Income Smoothing Practice) pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar DiBursa Efek Jakarta***".

I.2 Rumusan Masalah Penelitian.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dilakukan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

- a. Apakah faktor besaran perusahaan *Nilai Pasar Saham (NPS)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Operating Profit Margin (OPM)* dan klasifikasi *Winner-Losser Stocks* secara signifikan mempengaruhi praktik perataan laba (*income smoothing practice*).
- b. Apakah ada perbedaan *return* saham antara perusahaan manufaktur yang melakukan praktik perataan laba (*income smoothing practice*) dengan perusahaan manufaktur yang tidak melakukan praktik perataan laba (*income smoothing practice*).
- c. Apakah ada perbedaan risiko saham (*Beta*) antara perusahaan manufaktur yang melakukan praktik perataan laba (*income smoothing*

practice) dengan perusahaan manufaktur yang tidak melakukan praktik perataan laba (*income smoothing practice*).

I.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian.

I.3.1 Tujuan Penelitian.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis apakah faktor-faktor besaran perusahaan *Nilai Pasar Saham (NPS)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Operating Profit Margin (OPM)* dan klasifikasi *Winner Losser Stocks* secara signifikan mempengaruhi praktik perataan laba (*income smoothing practice*) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta periode tahun 1998-2002.

Penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui apakah ada perbedaan *return* saham dan risiko saham (*Beta*) antara perusahaan manufaktur yang melakukan praktik perataan laba (*income smoothing practice*) dengan perusahaan manufaktur yang tidak melakukan praktik perataan laba (*income smoothing practice*).

I.3.2 Manfaat Penelitian.

I.3.2.1 Pihak Perusahaan.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi perusahaan tentang penerapan praktik perataan laba (*income smoothing practice*) yang benar, sehingga dapat meningkatkan kinerja manajemen dalam mengolah laporan keuangan. Serta agar

dapat memberikan informasi laporan keuangan sesuai dengan yang diharapkan.

1.3.2.2 Investor.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang baik bagi investor untuk memilih atau tidak perusahaan manufaktur yang melakukan praktik perataan laba (*income smoothing practice*), karena perusahaan yang melakukan praktik perataan laba (*income smoothing practice*) labanya relatif lebih stabil, dengan laba yang relatif stabil maka rata-rata *return* saham yang di peroleh lebih tinggi sehingga keuntungan yang akan didapatkan rata-rata lebih tinggi.

1.3.2.3 Akademisi.

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan bagi pembaca sehingga nantinya diharapkan laporan ini dapat memberikan arti dan manfaat bagi yang membacanya, amiiin.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Pasar Modal dan Bursa Efek.

2.1.1 Pasar Modal.

Dalam pasal 1 ayat 13 Undang-undang Republik Indonesia No.8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal menyebutkan bahwa (Imam Sjahputra Tunggal, Arif Djohan Tunggal dan Amin Widjaja Tunggal, 1997; 3) :

“Pasar Modal adalah kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan Efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan Efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan Efek”.

Definisi lain Pasar Modal adalah (Suad Husnan, 1998; 3) :

“Pasar Modal sebagai pasar untuk berbagai instrumen kegiatan atau (sekuritas) jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, baik dalam bentuk hutang ataupun modal sendiri, baik yang diterbitkan oleh pemerintah, public authorities maupun perusahaan swasta”.

Pasar oleh F.K Reilly diartikan; pertemuan pembeli dan penjual untuk saling mengadakan transfer barang atau jasa. Beberapa aspek dalam definisi itu perlu mendapatkan penekanan yaitu (Murdiyono Triwidodo, 1994; 2) :

- a. Pasar tidak mutlak memerlukan lokasi fisik yang diperlukan ialah; pembeli dan penjual dapat berkomunikasi mengenai aspek yang relevan dengan pembelian dan penjualan.
- b. Pasar tidak pasti memiliki sendiri barang dan jasa yang diperdagangkan.

c. Pasar dapat memperdagangkan beberapa macam barang dan jasa.

Pengertian Pasar Modal sebagaimana pasar pada umumnya yaitu; merupakan tempat bertemunya penjual dan pembeli. Disini yang diperjual-belikan adalah modal/ dana. Jadi Pasar Modal mempertemukan penjual modal/ dana dengan pembeli modal/ dana (Sumarno, 1990; 9).

Pembelian modal/ dana adalah mereka baik perorangan maupun kelembagaan/ badan usaha yang menyisihkan kelebihan dana/ uangnya untuk usaha yang bersifat produktif. Sedang penjual modal/ dana adalah perusahaan yang memerlukan dana atau tambahan modal untuk keperluan usahanya.

Modal/ dana yang diperdagangkan dalam Pasar Modal diwujudkan dalam bentuk surat atau dalam istilah di sebut EFEK yang dapat berupa *saham* atau *obligasi* atau *sertifikat atas saham* atau dalam bentuk *surat berharga* lainnya atau surat berharga yang merupakan penjabaran dari bentuk surat berharga saham atau sertifikat yang diperjual-belikan pada Pasar Modal tersebut. Dalam bahasa Inggris di sebut *securities*.

Securities (sekuritas) merupakan sacarik kertas yang menunjukkan hak pemodal (yaitu; pihak yang memiliki kertas tersebut) untuk memperoleh bagian dari prospek atau kekayaan orang yang menerbitkan sekuritas tersebut, dan berbagai kondisi

yang memungkinkan pemodal tersebut menjalankan haknya (Suad Husnan, 1998: 29).

Perusahaan yang membutuhkan dana dapat menjual surat berharganya di Pasar Modal. Pasar Modal dapat dibedakan atas (Murdiyono Triwidodo, 1994: 3) :

- a. Tempat diterbitkan untuk pertama kali surat-surat berharga yang lazim di kenal sebagai pasar perdana (*Primary Market*), surat berharga yang baru di jual tersebut dapat berupa penawaran perdana ke publik (*Initial Public Offering* atau IPO) atau tambahan surat berharga baru jika perusahaan sudah *go-public* (sekuritas tambahan ini sering disebut dengan *Seasoned New Issues*).
- b. Pasar tempat surat-surat berharga yang sudah beredar dan bukan emisi baru, itu diperjual-belikan yang di kenal sebagai pasar sekunder (*Secondary Market*).

Oleh F.K Reilly Pasar sekunder dapat disegmentasikan lagi lebih sempit meliputi (Murdiyono Triwidodo, 1999: 3) : bursa efek tempat transaksi saham terdaftar (*Listed Exchange*); pasar bebas di luar bursa efek di mana pembeli, penjual, pialang tidak pernah bertemu tapi melakukan usaha melalui telepon, telegram dan komputer (*The Over The Counter Market*); pasar ke-tiga di mana dilayani transaksi jual beli saham terdaftar dalam jumlah besar di luar bursa (*Third Market*); Pasar ke-empat yang merupakan transfer

langsung blok saham antara Lembaga Investasi tanpa melalui pialang (*Fourt Market*).

Pusat penjualan saham di *stock exchange market* (Pasar Modal Saham atau Pasar Modal atau Bursa Efek) umumnya menggunakan sistem lelang (*auktion*) sehingga pasar sekunder ini juga sering di sebut dengan *auktion market*. Di sebut dengan pasar lelang karena transaksi dilakukan secara terbuka dan harga ditentukan oleh *supply* (penawaran) dan *demand* (permintaan) dari anggota bursa yang meneriakkan *ask price* atau (*offer price* atau harga penawaran terendah untuk jual) dan *bid price* (harga permintaan tertinggi untuk beli). New York Stock Exchange (NYSE), Tokyo Stock Exchange (TSE), Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan Bursa Efek Surabaya (BES) menggunakan sistem lelang, yaitu order pembelian dan penjualan sekuritas ditemukan sampai di capai harga kesepakatan.

2.1.2 Bursa Efek.

Pengertian Bursa Efek dalam pasal 1 (4) Undang-Undang Republik Indonesia No.8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal menyebutkan bahwa (Imam Saputra tunggal, Arif Djohan Tunggal dan Amin Widjaja Tunggal, 1997; 3) :

“Bursa Efek adalah pihak yang menyelenggarakan dan menyediakan sistem dan atau sarana untuk mempertemukan penawaran jual dan beli Efek pihak-pihak lain dengan tujuan memperdagangkan Efek diantara mereka”.

Kata Bursa memberi kesan istilah mengambil kata asing *bourse* yang berarti tempat bertemunya penjual dan pembeli untuk komoditi tertentu dan yang menyelenggarakannya melalui prosedur pedagang perantara (Sumarno, 1990; 9). Makin luasnya cakupan perdagangan Nasional maupun Internasional kita sekarang dapat menyaksikan adanya Bursa Uang, Bursa Komoditi dan Bursa Efek. Diluar Negeri jenis Bursa telah luas mencakup berbagai komoditi seperti Bursa Uang, Modal, berbagai komoditi seperti; timah, karet, tembakau, minyak, emas, bahkan komoditi jasa yang diperdagangkan dalam Bursa itu seperti; bursa asuransi perkepala, jasa perbankan, dsb.

Dalam kenyataannya Pasar Modal itu atau di kenal sebagai Bursa Efek atau dalam bahasa Inggris di sebut *Securities Exchange* atau *Stock Market*, seperti tampak dalam istilahnya berbeda, namun pada intinya sama yaitu merupakan tempat bertemunya penjual dana dan pembeli dana yang di Pasar Modal atau Bursa tersebut diperantarai oleh para anggota Bursa selaku pedagang perantara perdagangan Efek untuk melakukan transaksi jual beli (Sumarno, 1990; 10). Lembaga ini sebagai penunjang Pasar Modal. Di Indonesia terdapat dua Bursa, yaitu Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan Bursa Efek Surabaya (BES).

Fungsi Bursa Efek adalah (Kamaruddin Ahmad, 1996; 19) :

- a. menciptakan Pasar secara terus menerus bagi Efek yang telah ditawarkan kepada masyarakat;
- b. menciptakan harga yang wajar bagi Efek yang bersangkutan melalui mekanisme penawaran dan permintaan;
- c. untuk membantu dan membelanjakan dunia usaha.

Upaya untuk mengendalikan dan melaksanakan Pasar Modal di Indonesia diserahkan kepada BAPEPAM (Badan Pengawas Pasar Modal) di bawah Departemen Keuangan yang bertugas untuk mengadakan penilaian terhadap perusahaan yang akan bermasyarakat, juga memberi perlindungan terhadap kepentingan masyarakat.

2.2 Bentuk Laporan Keuangan setelah Perusahaan *Go-Public*.

Perusahaan yang mengeluarkan sahamnya di Pasar Modal Indonesia mempunyai kewajiban untuk mengumumkan laporan keuangan. Hal ini merupakan suatu bentuk pertanggungjawaban emiten kepada masyarakat.

Laporan keuangan adalah suatu pernyataan yang menghimpun informasi perusahaan yang telah menjalani perlakuan akuntansi sedemikian rupa, sehingga dapat digunakan oleh para pihak yang berkepentingan (Slamet Sugiri, 1994; 39). Laporan keuangan merupakan hasil akhir suatu siklus/ proses akuntansi.

Laporan yang harus disampaikan oleh akuntan/ emiten kepada BAPEPAM bagi perusahaan yang telah *go-public* adalah (Ikatan Akuntan Indonesia, 1992; 208-209) :

1. Laporan Keuangan Tahunan.

Laporan Keuangan Tahunan harus disampaikan oleh emiten setelah di audit oleh Akuntan Publik/ Akuntan Negara selambat-lambatnya 120 hari setelah tahun buku berakhir, yang terdiri dari Laporan Keuangan bentuk pendek dan Laporan Keuangan bentuk panjang.

➤ Laporan Keuangan bentuk pendek adalah meliputi neraca, perhitungan, rugi-laba, laporan laba di tahan, ikhtisar pembukuan keuangan dan catatan atas laporan keuangan. Laporan keuangan ini dimaksudkan untuk memperoleh kejelasan yang cukup (*adequate disclosure*) mengenai kegiatan dan posisi keuangan perusahaan yang bersangkutan.

➤ Laporan Keuangan bentuk panjang, laporan ini meliputi Laporan Keuangan bentuk pendek diatas di tambah dengan menjelaskan tambahan yang diperlukan untuk mendapatkan penjelasan penuh (*full disclosure*).

2. Laporan Keuangan Tengah Tahunan.

Laporan ini dapat disampaikan oleh emiten yang belum di audit 60 hari setelah Laporan Keuangan Tengah Tahunan berakhir, bagi perusahaan yang melakukan *limited review* dapat menyampaikan paling lambat 90 hari setelah tengah tahunan berakhir dan bagi perusahaan yang

melaksanakan audit adalah 120 hari setelah laporan keuangan tengah tahunan berakhir.

3. Laporan yang menyangkut kejadian-kejadian penting dan relevan lainnya. Laporan penting dan relevan lainnya harus disampaikan paling lambat 2 hari setelah peristiwa tersebut terjadi.

Berikut ini tabel yang berisi jenis-jenis pelaporan yang harus diserahkan oleh perusahaan publik ke BAPEPAM atau ke BEJ (Jugiyanto, 2000; 55-56).

Tabel 2.1
Laporan-laporan yang Harus di Serahkan Emiten

Pelaporan yang dibutuhkan	Dilaporkan ke ...		Detline
	BAPEPAM	BEJ	
A. RUTIN			
- Laporan keuangan tahunan yang di audit.	v	v	120 hari.
- Laporan keuangan tahunan yang diiklankan.	v	v	Paling sedikit 2kali sirkulasi koran.
- Laporan keuangan tengah tahunan.	v	v	Review terbatas : 90 hr; tidak diaudit : 60 hr; diaudit 120 hr.
- Laporan keuangan tengah tahunan yang diiklankan.	v	v	Paling sedikit 2 kali sirkulasi koran.
- Laporan kuartalan.	-	v	Tidak daudit : 60 hr.
- Laporan peningkatan dana yang dipeoleh dari publik.	v	-	Setiap 3 bulan.
- Laporan registrasi bulanan.	-	v	Bulanan
B. PERIODIK			
- Laporan-laporan tiap peristiwa penting yang terjadi.	v	v	Dalam waktu 48 jam.
C. LAPORAN LAINNYA			
- <i>Amendement</i> dari <i>Articles of Assosiation</i> .	v	v	5 hari setelah diterima amendement.

- Rencana Rapat Umum pemegang saham.	v	v	Sebelum diiklankan.
- Perubahan anggota dewan direksi.	v	v	Dalam waktu 48 jam.
- Deviasi lebih besar dari 10% dari nilai-nilai proyeksi yang dipublikasikan.	v	v	Dalam waktu 2hr setelah di ketahui adanya deviasi.

Laporan-laporan tersebut segera disebarakan ke publik melalui pengumuman di Bursa atau investor dapat mendapatkannya dengan meminta langsung di BEJ atau di Broker.

2.3 Kegunaan dari Informasi Akuntansi pada Pasar Modal.

Setiap pemilik perusahaan menghendaki dana yang ditanamkannya dapat terus berkembang. Untuk itu ia selalu mengevaluasi hasil operasi perusahaannya dari waktu-kewaktu dan mengevaluasi posisi keuangan perusahaan pada suatu saat tertentu. Informasi akuntansi akan membantu untuk mengambil keputusan tetap menanamkan modalnya, manambah, mengurangi atau justru menarik semua dana yang disetornya.

Untuk perseroan terbatas, pemilik perusahaan adalah para pemegang saham, informasi akuntansi merupakan media bagi mereka untuk menaksir bagian laba yang akan diterimanya. Sedangkan para calon pemilik akan menggunakannya sebagai tolak ukur tingkat keuntungan yang akan diperolehnya jika ia membeli saham perusahaan tertentu (Slamet Sugiri, 1998: 8).

Disclosure dari informasi akuntansi sangat dianjurkan oleh BAPEPAM untuk meningkatkan investor melakukan keputusan *portofolio* yang paling baik. Perusahaan-perusahaan yang terdaftar di pasar modal Indonesia diwajibkan untuk mengumumkan laporan keuangannya sesuai dengan ketentuan BAPEPAM saat itu. Beberapa majalah keuangan, serta laporan bulanan BEJ selalu menyajikan kinerja perusahaan lewat rasio-rasio keuangan yang di hitung dari laporan keuangan.

Selain itu informasi akuntansi dapat digunakan oleh pihak lain selain investor seperti pemerintah, tenaga kerja, bank dan sebagainya. Kepentingan antara satu pengguna dan pengguna lainnya tidak sama sehingga informasi yang di cari juga berbeda.

2.4 Pengertian Perataan Laba (*Income Smoothing*).

2.4.1 Definisi Perataan Laba (*Income Smoothing*).

Perataan laba (*income smoothing*) adalah proses manipulasi waktu terjadinya laba atau laporan laba agar laba yang dilaporkan kelihatan stabil (Fudenberg dan Tirole, 1995). Perataan laba (*income smoothing*) juga sebagai pengurangan yang di sengaja terhadap fluktuasi terhadap beberapa level laba supaya di anggap normal bagi perusahaan (Barnaie et.al, 1976).

Definisi lain adalah tindakan sukarela manajemen di dorong oleh aspek perilaku dalam perusahaan dan lingkungannya (Brayshaw dan Eldin, 1989). Sementara (Beidleman, 1973) menyatakan bahwa perataan laba (*income smoothing*) adalah suatu usaha yang dilakukan

manajemen untuk menekan variasi dalam laba sepanjang hal itu diperbolehkan oleh Prinsip-prinsip Akuntansi yang berlaku. (Borneo, 1976 ; dalam Assih, 2000) menyatakan bahwa manajer melakukan perataan laba (*income smoothing*) yang dilaporkan dan meningkatkan kemampuan investor untuk memprediksi aliran kas di masa mendatang.

Perataan laba (*income smoothing*) didefinisikan juga sebagai suatu alat yang digunakan oleh manajemen untuk mengurangi fluktuasi laba yang dilaporkan agar sesuai dengan target yang diinginkan baik secara *artificial* maupun *riil* (Koch, 1981). (Borneo, Ronen dan Sadan, 1976; dalam Albercht dan Richardson, 1990) mendefinisikan perataan laba (*income smoothing*) sebagai pengurangan yang di sengaja terhadap fluktuasi laba pada beberapa level laba supaya di anggap normal bagi perusahaan.

2.4.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perataan Laba (*income smoothing*).

Perataan laba (*income smoothing*) dalam laporan keuangan merupakan hal yang biasa dan di anggap hal yang masuk akal (Batov; 1993). Dalam banyak literatur dinyatakan bahwa Prinsip Akuntansi Berterima Umum (PABU) sendiri memberikan banyak pilihan metode akuntansi dalam pencatatan yang dapat digunakan untuk memaksimalkan atau meminimalkan (*fluktuasi*) laba agar laba kelihatan satabil (Moses, 1987).

Beberapa faktor yang mendorong perataan laba (*income smoothing*) oleh manajemen adalah (Sopa Sugiarto, 2003; 351) :

1. Kompensasi Bonus.

Pada penelitian itu Hearly menemukan bukti bahwa manajer yang tidak dapat memenuhi target laba yang ditentukan akan memanipulasi laba dengan meningkatkan *discretionary accruals* agar dapat mentransfer laba masa kini menjadi laba masa depan.

2. Kontrak Hutang.

Defond dan Jimbalvo (1994) mengevaluasi tingkat akrual perusahaan yang melanggar perjanjian hutang dagang menggunakan model Jones. Defond dan Jimbalvo (1994) memproksikan normal akrual yang menemukan bukti bahwa perusahaan yang melanggar perjanjian hutang telah merekayasa labanya satu periode sebelum perjanjian utang di buat.

3. Faktor Politik.

Jones (1991) yang meneliti perusahaan yang sedang di investigasi oleh International Trade Commision (ITC). Menemukan bukti bahwa produsen domestik cenderung menurunkan laba dengan menggunakan teknik *discretionary accrual* untuk mempengaruhi keputusan regulasi impor. Sementara Naim dan Hartono (1996) meneliti perusahaan yang di duga melakukan monopoli dan menemukan bahwa manajer

perusahaan itu melakukan perataan laba (*income smoothing*) untuk menghindari UU Anti-Turst.

4. Pengurangan Pajak.

Penelitian yang dilakukan Dopuch dan Pincus (1988) menyatakan bahwa perusahaan yang menggunakan metode LIFO dalam persediaannya akan menerima jumlah pajak yang lebih besar dan sebaliknya, perusahaan yang menggunakan metode FIFO akan menerima tagihan jumlah pajak yang lebih kecil.

5. Perubahan CEO.

Pourciau (1993) menemukan bukti bahwa perekayasa laba dilakukan dengan meningkatkan *unexpected accruals* pada periode satu tahun sebelum penggantian tidak rutin eksekutif.

6. Penawaran Saham Perdana.

Penelitian yang dilakukan oleh Clarkson et.al (1992) menyatakan bahwa ada reaksi positif dari pengumuman *earnings forecast* yang ada di prospektus dengan tingkat penjualan saham pada waktu IPO karena publik hanya melihat laporan keuangan yang dilaporkan pada regulator. Dan banyak perusahaan yang akan melakukan penawaran saham perdana dengan melakukan perataan laba (*income smoothing*) untuk meningkatkan sinyal positif dari publik.

Faktor-faktor pendorong perataan laba (*income smoothing*) yang lain dapat dibedakan atas (Januar Eko Prastio, Sri Atuti, Agung Wiryawan, 2002;138) :

- Faktor Konsekuensi dari Pilihan Akuntansi;

Merupakan kondisi yang terpengaruh oleh angka-angka akuntansi sehingga perubahan yang mempengaruhi angka-angka akuntansi akan mempengaruhi kondisi itu. Misalnya pembayaran bonus dan harga saham.

- Faktor Angka-angka Laba;

Angka-angka yang dengan sendirinya juga ikut mendorong perilaku perataan laba (*income smoothing*). Misalnya perbedaan antara laba yang diharapkan dengan laba sesungguhnya. Perataan laba (*income smoothing*) tidak akan terjadi jika laba yang diharapkan tidak terlalu berbeda dengan laba yang sesungguhnya. Sebaliknya semakin besar selisih antara laba yang diharapkan dengan laba sesungguhnya, maka manajer akan semakin terdorong untuk meratakan laba.

Berdasarkan pengaruh perataan laba (*income smoothing*) terhadap kekayaan manajemen maka dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor pendorong perataan laba (*income smoothing*) merupakan cerminan dari berbagai upaya manajemen untuk menghindari konflik dengan pihak-pihak lain yang berkepentingan dengan perusahaan.

2.4.3 Teknik-teknik Perataan Laba (*income smoothing*).

Berbagai teknik yang digunakan dalam perataan laba (*income smoothing*), diantaranya adalah sebagai berikut (Sopa Sugiarto, 2003; 352) :

- a. Perataan melalui waktu terjadinya transaksi atau pengakuan transaksi. Pihak manajemen dapat menentukan atau mengendalikan waktu transaksi melalui kebijakan manajemen sendiri (*accruals*), misal; pengeluaran biaya riset dan pengembangan. Selain itu banyak juga perusahaan yang menerapkan kebijakan diskon dan kredit sehingga hal ini dapat menyebabkan meningkatnya jumlah piutang dan penjualan pada bulan terakhir tiap kuartal, sehingga laba kelihatan stabil pada periode tertentu.
- b. Perataan melalui alokasi untuk beberapa periode tertentu. Manajer memiliki kewenangan untuk beberapa periode tertentu. Misalnya, jika penjualan meningkat maka manajemen dapat membebaskan biaya riset dan penelitian serta amortisasi goodwill pada periode itu untuk menstabilkan laba.
- c. Perataan melalui klasifikasi, manajemen memiliki kewenangan dan kebijakan sendiri untuk mengklasifikasikan pos-pos laba rugi dalam kategori yang berbeda. Misalnya; jika pendapatan non operasi sulit untuk didefinisikan maka manajer dapat mengklasifikasikan pos pendapatan operasi atau pendapatan non

operasi. Dan hal ini digunakan sewaktu-waktu untuk meratakan laba (*income smoothing*) melihat kondisi pendapatan periode itu.

Teknik-teknik itu memang mungkin untuk dilakukan karena Prinsip Akuntansi Berterima Umum (PABU) memberikan berbagai pilihan dalam mencatat berbagai peristiwa keuangan. manajemen memiliki keleluasaan untuk mengganti satu metode ke metode yang lain. Keleluasaan untuk memakai teknik-teknik akuntansi dalam mencatat, terbukti telah disalahgunakan oleh manajemen untuk melakukan perataan laba (*income smoothing*).

Bahkan (Koeh, 1981) mensinyalir bahwa perataan laba (*income smoothing*) banyak dilakukan dengan menggunakan teknik-teknik akuntansi yaitu dengan merubah kebijakan akuntansi. Berdasar pada kenyataan ini maka penelitian tentang perataan laba (*income smoothing*) ini dilakukan dengan mengambil perubahan kebijakan akuntansi sebagai objek dihubungkan dengan antisipasi laba masa depan untuk menghindari pemecatan.

2.5 Manajemen Laba.

Manajemen laba diartikan sebagai suatu proses yang dilakukan dengan sengaja, dalam batasan *general accepted accounting principle*. Perataan laba (*income smoothing*) di pandang sebagai cara pengurangan dalam variabilitas laba selama sejumlah periode tertentu atau dalam suatu periode, yang mengarah pada tingkat yang diharapkan atas laba yang dilaporkan. Secara umum perataan laba (*income smoothing*) di anggap

sebagai suatu aspek dari perilaku manajerial dalam memproduksi dan mengkomunikasikan informasi keuangan kepada publik (Januar Eko Prastio, Sri Atuti, Agung Wiryawan, 2002;137).

(Schipper ,1989) mendefinisikan manajemen laba sebagai suatu maksud tertentu terhadap proses pelaporan keuangan eksternal dengan sengaja memperoleh beberapa keuntungan pribadi. Healy dan Wahlen (1999) menyatakan bahwa manajemen laba terjadi ketika manajer menggunakan *judgment* dalam pelaporan keuangan dan penyusunan transaksi untuk merubah laporan keuangan, sehingga menyesatkan *stakeholder* tentang kinerja ekonomi perusahaan atau untuk mempengaruhi hasil yang berhubungan dengan kontrak yang tergantung pada angka akuntansi yang dilaporkan. Manajemen laba merupakan pemilihan kebijakan akuntansi untuk mencapai tujuan khusus (Scott 2000: 351)

Tujuan yang akan di capai oleh manajemen melalui manajemen laba meliputi (Watt-Zimmerman: 1986) :

- mendapatkan bonus dan kompensasi lainnya,
- mempengaruhi keputusan pelaku pasar modal,
- menghindari pelanggaran perjanjian hutang, dan
- menghindari biaya politik.

2.6 Teori Keagenan.

Anggapan yang melekat pada teori keagenan adalah bahwa antara agen dengan prinsipal terdapat konflik kepentingan. Konflik kepentingan bisa terjadi antara seorang manajer yang ingin memaksimalkan

kekayaannya. Konflik akan terjadi jika usaha manajer untuk memaksimumkan kekayaannya tidak memaksimumkan kekayaan pemegang saham (Januar Eko Prastio, Sri Atuti, Agung Wiryawan, 2002;137).

Upaya untuk mengatasi masalah perbedaan kepentingan antara *agen* dan *prinsipal*, maka manajer melakukan upaya perataan laba (*income smoothing*) dengan melalui pemilihan prosedur akuntansi.

Definisi keagenan ; sebagai suatu hubungan yang berdasarkan pada suatu persetujuan antara dua pihak, di mana suatu pihak (*agen*) setuju untuk bertindak atas nama pihak lain (*prinsipal*) (Michelesen et. Al, 1995). Teori keagenan mencakup semua usaha untuk menjelaskan laporan keuangan dan teori akuntansi pada teori ekonomi tentang harga, keagenan, pilihan produk dan pengaturan ekonomi.

2.7 Expected Earnings

Expected Earnings adalah perkiraan dan harapan laba yang ingin di capai perusahaan di masa yang akan datang. Perkiraan *Expected Earnings* di ambil dari lembaran prospektus yang biasanya dikeluarkan perusahaan ketika ingin terdaftar di Bursa Efek Jakarta, selain itu *Expected Earnings* juga terdapat dilaporan keuangan tahunan perusahaan (Sopa Sugiarto, 2003; 352).

Prospektus merupakan gambaran umum perusahaan secara tertulis memuat keterangan secara lengkap dan jujur tentang keadaan perusahaan dan prospek perusahaan di masa mendatang serta informasi yang diperlukan lainnya. Informasi proyeksi ini diperlukan bagi investor untuk memprediksi

kemampuan perusahaan dalam memberikan manfaat di masa yang akan datang. Hal ini sesuai dengan tujuan laporan keuangan yang tercantum dalam SFAC No.1. oleh karena itu proyeksi *earnings* ini di ambil dari prospektus dan laporan keuangan tahunan perusahaan (Sopa Sugiarto, 2003; 352).

Meskipun pengungkapan *earnings projection* dalam prospektus bukanlah kewajiban tetapi hal ini dapat menjadi indikator yang baik bagi investor untuk men-*disclose* informasi yang perlu untuk menarik investor. Sesuai dengan UU No.8 tahun 1995 BAB IX pasal 78 dan 79 dan dijabarkan lebih lanjut dalam peraturan BAPEPAM No.IX C.2, hal ini di pandang perlu untuk mengumumkan *earnings projection* agar menjadi sinyal positif bagi investor tentang keterbukaan informasi perusahaan (Sopa Sugiarto, 2003; 353).

Ekspektasi laba yang tercantum di prospektus juga merupakan tantangan bagi manajer untuk mencapainya karena jika manajer tidak dapat mencapainya atau kinerjanya di bawah rata-rata industri maka kemungkinan tindakan pemecatan akan semakin besar. (Morck et.al, 1998; dan Blackwell et.al, 1994).

2.8 Tingkat Keuntungan (*Return Saham*) dan Risiko Saham (*Risc/ Beta*).

Tingkat keuntungan saham atau *return* saham yang di peroleh investor bisa dinyatakan dalam persamaan sebagai berikut (Januar Eko Prastio, Sri Atuti, Agung Wiryawan, 2002;138) ;

$$R_{it} = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

Dimana ; R_{it} : *return* saham pada tahun ke t
 P_t : harga saham pada tahun ke t
 P_{t-1} : harga saham pada tahun ke t-1

Return saham merupakan selisih dari harga investasi sekarang dengan harga periode yang lalu, jika investasi sekarang (P_t) lebih tinggi dari harga investasi periode yang lalu (P_{t-1}) ini berarti terjadi keuntungan modal (*capital gain*), sebaliknya jika harga investasi sekarang (P_t) lebih rendah dari harga investasi periode yang lalu (P_{t-1}) terjadi kerugian modal (*capital loss*), (Jugiyanto, 2000).

Risiko saham (*Beta*) suatu sekuritas menunjukkan risiko saham sistematisnya yang tidak dapat dihilangkan karena diverifikasi. *Beta* dapat di hitung berdasarkan persamaan sebagai berikut, (Elton dan Gruber, 1994) ;

$$R_{it} = \alpha_i + \beta_i \cdot R_{mt} + e_{it}$$

Dimana ; R_{it} : *return* saham perusahaan i pada tahun t
 α_i : intersep dari regresi untuk masing-masing perusahaan i
 β_i : *beta* untuk masing-masing perusahaan i
 R_{mt} : *return* saham indeks pasar pada minggu t
 e_{it} : kesalahan residu utk pers. regresi perusahaan i tahun t

Di mana tingkat *return* saham pasar (R_{mt}) dapat ditentukan dengan persamaan sebagai berikut ;

$$R_{mt} = \frac{IHSG_t - IHSG_{t-1}}{IHSG_{t-1}}$$

Dimana ; R_{mt} : *return* pasar
 $IHSG_t$: indeks harga saham gabungan pada t
 $IHSG_{t-1}$: indeks harga saham gabungan pada t-1

Return saham dan risiko saham (*Beta*) mempunyai hubungan yang positif. Semakin besar *return* saham suatu sekuitas maka semakin besar risiko saham (*Beta*) dan sebaliknya semakin kecil *return* saham yang diharapkan maka semakin kecil pula risiko saham (*Beta*) yang harus ditanggung.

2.9 Review Penelitian Terdahulu.

Ronen dan Sadan (1975) menunjukkan perataan laba (*income smoothing*) yang melalui proses waktu tertentu dapat dilakukan melalui tiga cara. *Pertama*, manajemen dapat menentukan terjadinya kejadian tertentu melalui kebijakan yang dimilikinya untuk mengurangi variasi laba yang dilaporkan. Sebagai alternatif, manajemen juga dapat menentukan waktu pengakuan kejadian tersebut. *Kedua*, manajemen dapat mengalokasikan pendapatan atau biaya tertentu untuk beberapa periode akuntansi. *Ketiga*, manajemen memiliki kebijakan tersendiri di dalam mengklasifikasikan pos-pos laba rugi tertentu di dalam kategori yang berbeda.

Mosses (1987), menemukan perataan laba (*income smoothing*) yang dapat dihubungkan dengan ukuran perusahaan, perbedaan antara laba

sesungguhnya dengan laba yang diharapkan dan tidak adanya rencana kompensasi bonus.

Penelitian mengenai praktik perataan laba (*income smoothing*) di Indonesia dilakukan oleh Ilmainir (1993) dan Jin (1997). Dalam penelitian Ilmainir, menguji faktor-faktor laba dan faktor konsekuensi ekonomi yang mempengaruhi praktik perataan laba (*income smoothing*) pada perusahaan publik di Indonesia. Faktor-faktor laba yang di uji adalah perbedaan antara laba aktual dengan laba normal dan pengaruh perubahan kebijakan akuntansi terhadap laba. Sedangkan faktor-faktor konsekuensi ekonomi yang di uji adalah ukuran perusahaan, keberadaan perencanaan bonus dan harga saham. Hasil yang di peroleh adalah bahwa dari kedua faktor laba mendorong terjadinya praktik perataan laba (*income smoothing*), sedangkan dari faktor konsekuensi ekonomi yang di uji hanya faktor harga saham saja yang mendorong adanya praktik perataan laba (*income smoothing*).

Jin (1997) meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi praktik perataan laba (*income smoothing*) pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta. Faktor-faktor independen yang menjadi variabel berpengaruh dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan, profitabilitas perusahaan, sektor industri dan *leverage* operasi perusahaan. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa hanya *leverage* operasi yang merupakan salah satu faktor yang mendorong terjadinya praktik perataan laba (*income smoothing*).

Asih dan Gudono (2000), meneliti faktor-faktor yang dapat dikaitkan dengan terjadinya praktik perataan laba (*income smoothing*) dengan

mengambil sampel perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta. Ketiga variabel independen yang di uji yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas perusahaan dan *leverage* operasi perusahaan saja yang memiliki pengaruh pada praktik perataan laba (*income smoothing*) yang dilakukan perusahaan publik di Indonesia.

2.10 Formulasi Hipotesis.

Berdasarkan latar belakang pada BAB I dan kajian pustaka yang telah dirumuskan diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah :

- a. **H₁** ; Faktor besaran perusahaan *Nilai Pasar Saham* (NPS) , *Net Profit Margin* (NPM), *Operating Profit Margin* (OPM) dan klasifikasi *Winner Losser Stocks* secara signifikan mempengaruhi praktik perataan laba (*income smoothing practice*).
- b. **H₂** ; Ada perbedaan *return* saham antara perusahaan manufaktur yang melakukan praktik perataan laba (*income smoothing practice*) dengan perusahaan manufaktur yang tidak melakukan praktik perataan laba (*income smoothing practice*).
- c. **H₃** ; Ada perbedaan risiko saham (*Beta*) antara perusahaan manufaktur yang melakukan praktik perataan laba (*income smoothing practice*) dengan perusahaan manufaktur yang tidak melakukan praktik perataan laba (*income smoothing practice*).

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Sumber Data Penelitian.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berupa laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta dan prospektus yang di dapat dari *Indonesian Capital Market Directory* serta data yang di peroleh dari informasi Pusat Referensi Pasar Modal Bursa Efek Jakarta, yaitu data saham dan data akuntansi yang meliputi :

1. Nilai pasar saham tahun 1998-2002,
2. *Return* saham tahun 1998-2002,
3. r^{mkt} *Beta* saham 1998-2002,
4. Laba sebelum pajak tahun 1998-2002,
5. Laba bersih setelah pajak tahun 1998-2002,
6. *Net Profit Margin (NPM)* tahun 1998-2002,
7. *Operating Profit Margin (OPM)* tahun 1998-2002,
8. Laba operasi tahun 1998-2002,
9. Penjualan bersih tahun 1998-2002.

3.2 Populasi dan Sampel.

3.2.1 Pemilihan dan Teknik Penarikan Sampel.

Teknik penarikan sampel penelitian ini adalah dengan menggunakan metode *purposive judgment sampling* yaitu sampel di

pilih atas dasar kesesuaian karakteristik sampel dengan kriteria pemilihan sampel yang telah ditentukan. Sampel yang di pilih dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang *go-public*, yang tercatat di Bursa Efek Jakarta dengan kriteria sebagai berikut :

1. Perusahaan manufaktur yang sudah *go-public* pada tahun 1998 dan masih tercatat di BEJ sampai dengan 31 Desember 2002.
2. Emiten yang menerbitkan laporan keuangan tahun 1998-2002.
3. Emiten yang sahamnya aktif diperdagangkan selama periode 1998-2002.
4. Emiten yang laporan keuangannya dari tahun 1998-2002 tidak berturut-turut rugi.

3.2.2 Seleksi Sampel.

Populasi dan sampel penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan manufaktur yang *go-public* di Bursa Efek Jakarta periode tahun 1998-2002. Sebagaimana kriteria yang telah ditentukan, didapatkan perusahaan manufaktur yang *go-public* selama periode 5 tahun berturut-turut sebanyak 182 perusahaan. Berdasarkan kriteria keaktifan, perusahaan yang tidak aktif diperdagangkan pada tahun 1998 sebanyak 30 perusahaan, tahun 1999 sebanyak 25 perusahaan, tahun 2000 sebanyak 23 perusahaan, tahun 2001 sebanyak 22 perusahaan, tahun 2002 sebanyak 20 perusahaan, sehingga didapatkan perusahaan yang benar-benar aktif diperdagangkan selama periode tahun 1998-2002 sebanyak 62 perusahaan.

Dari 62 perusahaan yang benar-benar aktif diperdagangkan tersebut, terdapat perusahaan yang tahun bukunya tidak berakhir 31 Desember sebanyak 7 perusahaan. Dan terdapat juga perusahaan yang tidak memiliki data lengkap selama periode tahun 1998-2002 sebanyak 14 perusahaan. Sehingga dari seleksi sampel yang dilakukan, didapatkan jumlah perusahaan yang layak di olah sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan sebanyak 41 perusahaan. Perhitungan seleksi sampel secara sistematis dicantumkan di dalam tabel 3.1 di bawah ini.

Tabel 3.1
Distribusi Seleksi Sampel

No.	Kategori/ Kriteria Seleksi Sampel	Jumlah	
1.	Perusahaan yang <i>go-public</i> sebelum Desember 2002.		182
2.	Perusahaan tidak aktif diperdagangkan tahun 1998.	30	
3.	Perusahaan tidak aktif diperdagangkan tahun 1999.	25	
4.	Perusahaan tidak aktif diperdagangkan tahun 2000.	23	
5.	Perusahaan tidak aktif diperdagangkan tahun 2001.	22	
6.	Perusahaan tidak aktif diperdagangkan tahun 2002.	20	
7.	Perusahaan yang tahun bukunya bukan 31 Desember.	7	
	Perusahaan yang datanya tidak lengkap.	14	
			(141)
	Total	41	

Dengan jumlah sampel sebanyak 41 sudah memenuhi persyaratan untuk dilakukan penelitian, karena menurut Hair (1992) yang menyatakan bahwa ukuran minimal sampel yang dapat di terima dan digunakan dalam penelitian minimal 30 subyek (Januar Eko Prastio, Sri Atuti, Agung Wiryawan, 2002; 142).

3.2.3 Model Klasifikasi Sampel.

Jumlah sampel yang telah di seleksi, diklasifikasikan ke dalam kelompok perata dan bukan perata dengan menggunakan *income smoothing index*. Berdasarkan *income smoothing index*, perusahaan diklasifikasikan sebagai perusahaan yang melakukan perataan laba (*income smoothing*) bila memperoleh *income smoothing index* lebih besar dari satu.

Adapun untuk menghitung *income smoothing index* dapat digunakan rumus sebagai berikut :

$$IS_i = \frac{CV_i^{\text{sales}}}{CV_i^{\text{earnings}}}$$

Dimana : CV_i^{sales} : *Coefficients of variation of sales*
 CV_i^{earnings} : *Coefficients of variation of earnings*

Berdasarkan indeks Eckel (1981) suatu perusahaan diklasifikasikan ke dalam kelompok perataan laba (*income smoothing*) apabila :

$$CV_i^{\text{sales}} > CV_i^{\text{earnings}}$$

Untuk *Coefficients of variation (CV)* dari *sales* dan *earnings* dapat dihitung sebagai berikut :

$$CV_i^{\text{sales}} = \frac{\sigma_i^{\text{sales}}}{X_i^{\text{sales}}} \quad \text{dan} \quad CV_i^{\text{earnings}} = \frac{\sigma_i^{\text{earnings}}}{|X_i|^{\text{earnings}}}$$

Dimana : σ_i^{sales} : standard deviation of sales
 $\sigma_i^{\text{earnings}}$: standard deviation of earnings
 X_i^{sales} : means of sales
 $|X_i|^{\text{earnings}}$: means of earnings

3.3 Variabel dan Pengukuran Penelitian.

3.3.1 Variabel Tidak Bebas (*Dependen Variabel*).

Variabel tidak bebas dalam penelitian ini adalah Perataan Laba (*income smoothing*), status perusahaan yakni; perusahaan yang melakukan perataan laba (*income smoothing*) selanjutnya di sebut perusahaan perata dan perusahaan yang tidak melakukan praktik perataan laba selanjutnya di sebut perusahaan bukan perata.

3.3.2 Variabel Bebas (*Independen Variabel*).

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut ;

1. Besaran perusahaan yang di ukur dengan rata-rata *Nilai Pasar Saham* (NPS) selama lima tahun.
2. *Net Profit Margin* (NPM) yang di ukur dengan rata-rata dari rasio laba bersih setelah pajak (LBSP)/ total penjualan selama lima tahun.
3. *Operating Profit Margin* (OPM) yang di ukur dengan menghitung dari rata-rata rasio laba operasi/ total penjualan selama lima tahun.
4. *Winner Losser Stocks* merupakan variabel *dummy* dalam hipotesis pertama. Status *Winner Stocks* untuk perusahaan yang rata-rata perubahan harga sahamnya positif selama lima tahun,

status *Losser Stocks* untuk perusahaan yang rata-rata perubahan harga sahamnya negatif selama lima tahun.

5. *Return* saham perusahaan, baik yang melakukan praktik perataan laba (*income smoothing*) maupun yang tidak melakukan praktik perataan laba (*income smoothing*).
6. Risiko saham (*Beta*) perusahaan, baik yang melakukan praktik perataan laba (*income smoothing*) maupun yang tidak melakukan praktik perataan laba (*income smoothing*).

3.4 Uji Statistik Deskriptif.

Uji statistik secara umum menggunakan statistik deskriptif untuk mengidentifikasi variabel-variabel yang akan di uji pada setiap hipotesis, bagaimana profil, normalitas dan distribusi variabel-variabel (bukan variabel *dummy*) tersebut. diharapkan hasil uji statistik secara umum melegitimasi validitas dan reliabilitas variabel yang akan digunakan dalam uji statistik setiap hipotesis sebelumnya. Sebelum dilakukan uji statistik deskriptif sampel dikelompokkan kedalam perata dan bukan perata berdasarkan *income smoothing index*.

3.5 Alat Analisis Penelitian.

Pengujian hipotesis pertama menggunakan uji regresi logit. Uji regresi logit (*logistic regression*) terhadap hipotesis pertama karena hipotesis perataar memiliki satu variabel dependen yang menggunakan data

dummy dan memiliki variabel independen yang di ukur dengan skala rasio (Cooper dan Emory, 1995).

$$\text{Status} = a + b1 (\text{NPS}) + b2 (\text{NPM}) + b3 (\text{OPM}) + b4 (\text{WLS}) + e$$

Keterangan :

- Status : Status Perusahaan Sampel.
 : 1 untuk perusahaan perataan laba dan 0 untuk perusahaan bukan perataan laba.
 NPS : *Nilai Pasar Saham*.
 NPM : *Net Profit Margin*.
 OPM : *Operating Profit Margin*.
 WLS : *Winner Losser Stocks*.
 1 = kelompok *winner stocks*, 0 = kelompok *losser stocks*.

Untuk hipotesis kedua dan hipotesis ketiga menggunakan *Mann-Whitney U- test* serta Uji Beda Dua Rata-rata dengan menggunakan program SPSS 10. Uji *Mann-Whitney U- test* dilakukan untuk mengetahui nilai-nilai analisis yang di anggap tidak berdistribusi normal.

Sedangkan untuk pengujian Uji Beda Dua Rata-rata untuk pengujian hipotesis kedua dan hipotesis ketiga dilakukan untuk menguji perbedaan atau kesamaan dari rata-rata satu kelompok sampel pengamatan dengan kelompok pengamatan yang lain. Dengan pengujian ini selain diketahui ada tidaknya perbedaan antara dua kelompok pengamatan sekaligus juga dapat di lihat pengaruh suatu variabel yang membedakan kelompok terhadap variabel yang diamati.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1 Analisis Data Penelitian.

Hasil perhitungan *index smoothing* yang dilakukan terhadap 41 perusahaan manufaktur yang menjadi obyek dalam penelitian ini, terdapat 23 perusahaan manufaktur yang mempunyai nilai *index smoothing* lebih besar dari satu ($IS_i > 1$) dan 18 perusahaan manufaktur yang mempunyai nilai *index smoothing* lebih kecil dari satu ($IS_i < 1$). Hal ini berarti terdapat 23 perusahaan manufaktur yang dikategorikan melakukan praktik perataan laba (*income smoothing practice*), dan terdapat 18 perusahaan manufaktur yang dikategorikan tidak melakukan praktik perataan laba (*income smoothing practice*).

4.1.1 Analisis Statistik Secara Umum.

Uji statistik deskriptif dilakukan untuk mengidentifikasi variabel-variabel yang akan di uji pada setiap hipotesis, bagaimana profil, normalitas dan distribusi variabel-variabel (bukan variabel *dummy*) tersebut. Diharapkan hasil uji statistik secara umum melegitimasi validitas dan reliabilitas variabel yang digunakan dalam uji statistik hipotesis penelitian. Seperti yang disajikan pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.1
Klasifikasi Sampel

Kelompok Kategori	Jumlah Perusahaan Manufaktur
- Perusahaan Perata	23
- Perusahaan Bukan Perata	18
Total	41

Sumber: Data sekunder yang diolah (2004)

Dari Tabel 4.1 diatas, nampak bahwa perusahaan manufaktur yang melakukan praktik perataan laba (*income smoothing practice*) sebanyak 23 perusahaan dan 18 perusahaan yang tidak melakukan praktik perataan laba (*income smoothing practice*).

Uji statistik deskriptif untuk varaibel-variabel hipotesis pertama, kedua, dan ketiga kecuali variabel *dummy* (*Winner Losser Stocks*), untuk mengetahui berapa besarnya nilai rata-rata, deviasi standar, nilai minimum, dan maximum. Hasil uji statistik deskriptif disajikan di dalam Tabel 4.2.

Tabel 4.2
Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variabel	Rata-rata	Deviasi Standard	Minimum	Maximum
NPS	5944.7857	9729.4563	148.00	38410.00
NPM	88.2500	60.3052	3.00	204.00
OPM	1741.3571	229.8322	11.00	1274.00
Return Saham	8077.3214	12397.7254	76.00	44638.00
Risiko (<i>Beta</i>)	25664.750	37310.3433	642.00	135192.0

Sumber: Data sekunder SPSS 10 yang diolah (2004)

Di lihat dari sebaran datanya dengan pengujian *One-Sampel Kolomogrov Smirnov-Test* dengan tingkat signifikan 5% menunjukkan bahwa nilai data faktor besaran perusahaan *Nilai Pasar Saham (NPS)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Operating Profit Margin (OPM)*, *return saham* dan *risiko saham (Beta)* tidak berdistribusi normal. Hasil pengujian disajikan pada Tabel 4.3.

Tabel 4.3
Hasil Uji *One-Sampel Kolomogrov-Smirnov Test*

Variabel	2-Tailed p	Keterangan	Distribusi
NPS	0.021	$p < 0,05$	Tidak normal
NPM	0.000	$p < 0,05$	Tidak normal
OPM	0.003	$p < 0,05$	Tidak normal
<i>Return Saham</i>	0.017	$p < 0,05$	Tidak normal
Risiko (=Beta)	0.007	$p < 0,05$	Tidak normal

Sumber: Data sekunder SPSS 10 yang diolah (2004)

Karena keseluruhan data distribusinya tidak normal, pengujian yang dilakukan selanjutnya adalah dengan menggunakan uji *Mann-Whitney U-Test*. Tujuan dari uji *Mann-Whitney U-Test* ini adalah untuk mengetahui apakah ada perbedaan nilai rata-rata faktor besaran perusahaan *Nilai Pasar Saham (NPS)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Operating Profit Margin (OPM)*, *return saham* dan *risiko saham (Beta)* antara perusahaan manufaktur yang melakukan praktik perataan laba (*income smoothing practice*) dengan perusahaan manufaktur yang tidak melakukan praktik perataan laba (*income*

smoothing practice). Hasil uji *Mann-Whitney U-Test* dengan tingkat signifikan 5% disajikan dalam Tabel 4.4.

Tabel 4.4
Hasil Uji *Mann-Whitney U-Test*

Variabel	2-Tailed p	Keterangan	Rata-rata
NPS	0.025	$p < 0,05$	Berbeda signifikan
NPM	0.280	$p > 0,05$	Tidak berbeda
OPM	0.135	$p > 0,05$	Tidak berbeda
<i>Return Saham</i>	0.002	$p < 0,05$	Berbeda signifikan
<i>Risiko (=Beta)</i>	0.015	$p < 0,05$	Berbeda signifikan

Sumber: Data sekunder SPSS 10 yang diolah (2004)

Dari hasil uji *Mann-Whitney U-Test* diatas di peroleh nilai 2-Tailed $p < 0,05$ untuk faktor besaran perusahaan Nilai Pasar Saham (NPS), *return* saham dan risiko saham (*Beta*), hal ini berarti terdapat perbedaan nilai rata-rata faktor besaran perusahaan Nilai Pasar Saham (NPS), *return* saham dan risiko saham (*Beta*) untuk perusahaan manufaktur yang melakukan perataan laba (*income smoothing*) serta yang tidak melakukan perataan laba (*income smoothing*).

Sedangkan untuk nilai *Net Profit Margin* (NPM) dan *Operating Profit Margin* (OPM) menunjukkan nilai 2-Tailed $p > 0,05$, hal ini berarti tidak ada perbedaan rata-rata nilai *Net Profit Margin* (NPM) dan *Operating Profit Margin* (OPM) antara perusahaan manufaktur yang melakukan praktik perataan laba

(*income smoothing practice*) dengan perusahaan manufaktur yang tidak melakukan praktik perataan laba (*income smoothing practice*).

4.1.2 Analisis Pengujian Hipotesis.

Pengujian Hipotesis Pertama.

H_1 : Faktor besaran perusahaan Nilai Pasar Saham (NPS), Net Profit Margin (NPM), Operating Profit Margin (OPM) dan klasifikasi Winner Losser Stocks secara signifikan mempengaruhi praktik perataan laba (*income smoothing practice*).

Uji regresi logit secara serentak dilakukan terhadap semua variabel-variabel independen dengan tingkat signifikan 5%. Secara lengkap hasil uji regresi logit disajikan dalam Tabel 4.5 di bawah ini;

Tabel 4.5
Hasil Regresi Logit untuk Hipotesis Pertama

Variabel	p-value	Keterangan	H_a
NPS	0.0395	$p < 0,05$	Didukung
NPM	0.0715	$p > 0,05$	Tidak didukung
OPM	0.6560	$p > 0,05$	Tidak didukung
Winner Losser Stocks	0.0000	$p < 0,05$	Didukung

Sumber: Data sekunder SPSS 10 yang diolah (2004)

Hasil pengujian di atas menunjukkan nilai *p-value* untuk variabel *Net Profit Margin* (NPM) sebesar 0,0715 dan *Operating Profit Margin* (OPM) sebesar 0,6560; nilai tersebut menunjukkan hasil penelitian hipotesis pertama ini tidak didukung. Sedangkan nilai *p-value* untuk variabel faktor besaran perusahaan *Nilai Pasar*

Saham (NPS) sebesar 0.0395 dan *Winner Losser Stocks* sebesar 0,000; nilai tersebut menunjukkan hasil penelitian hipotesis pertama ini didukung.

Hal ini berarti bahwa variabel *Net Profit Margin* (NPM) dan *Operating Profit Margin* (OPM), secara signifikan tidak mempengaruhi terjadinya praktik perataan laba (*income smoothing practice*) pada perusahaan manufaktur, sedangkan variabel faktor besaran perusahaan *Nilai Pasar Saham* (NPS) dan *Winner Losser Stocks* secara signifikan mempengaruhi terjadinya praktik perataan laba (*income smoothing practice*) pada perusahaan manufaktur.

Pengujian Hipotesis Kedua.

H_2 ; *Ada perbedaan return saham antara perusahaan manufaktur yang melakukan praktik perataan laba (income smoothing practice) dengan perusahaan manufaktur yang tidak melakukan praktik perataan laba (income smoothing practice).*

Pengujian hipotesis kedua berkaitan erat dengan kinerja pasar dengan melakukan Uji Beda Dua Rata-rata untuk dua kelompok independen dengan tingkat signifikan 5%. Tabel 4.6 menyajikan hasil pengujian hipotesis kedua.

Tabel 4.6
Hasil Uji Beda Dua Rata-rata untuk Hipotesis Kedua

Variabel	2-Tailed Sig.	Keterangan	H _a
<i>Return</i>	0.0024	p < 0,05	Didukung

Sumber: Data sekunder SPSS 10 yang diolah (2004)

Dari hasil Uji Beda Dua Rata-rata untuk hipotesis kedua di atas menunjukkan nilai *2-tailed significance* < 5%, hal ini menunjukkan bahwa hipotesis kedua didukung. Dengan kata lain, hasil pengujian ini menunjukkan ada perbedaan *return* saham antara perusahaan manufaktur yang melakukan perataan laba (*income smoothing*) dengan perusahaan manufaktur yang tidak melakukan perataan laba (*income smoothing*).

Pengujian Hipotesis Ketiga.

H₃ : *Ada perbedaan risiko saham (Beta) antara perusahaan manufaktur yang melakukan praktik perataan laba (income smoothing practice) dengan perusahaan manufaktur yang tidak melakukan praktik perataan laba (income smoothing practice).*

Pengujian hipotesis ketiga akan menjawab pertanyaan penelitian tentang ada tidaknya perbedaan risiko di antara kelompok perata dan bukan perata. Pengujian yang diterapkan adalah Uji Beda Dua Rata-rata untuk dua kelompok independen dengan tingkat

signifikan 5%. Tabel 4.7 menyajikan hasil pengujian hipotesis ketiga.

Tabel 4.7
Hasil Uji Beda Dua Rata-rata untuk Hipotesis Ketiga

Variabel	2-Tailed Sig	Keterangan	H _a
Risiko (<i>Beta</i>)	0.007	$p < 0,05$	Didukung

Sumber: Data sekunder SPSS 10 yang diolah (2004)

Didasarkan pada seluruh nilai *2-tailed significance* yang kurang dari 5% maka hasil pengujian hipotesis ketiga ini didukung. Dengan demikian, disimpulkan bahwa ada perbedaan risiko saham (*Beta*) antara perusahaan manufaktur yang melakukan praktik perataan laba (*income smoothing practice*) dengan perusahaan manufaktur yang tidak melakukan praktik perataan laba (*income smoothing practice*).

4.2 Pembahasan Penelitian.

Penelitian ini meneliti sampel yang terdiri dari 41 perusahaan manufaktur dari 182 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta, yang sudah diseleksi sesuai dengan karakteristik yang telah ditetapkan. Hasil pengujian statistik menunjukkan bahwa faktor besaran perusahaan *Nilai Pasar Saham* (NPS), *Net Profit Margin* (NPM), *Operating Profit Margin* (OPM), *return* saham dan risiko saham (*Beta*) tidak berdistribusi normal. Sehingga diperlukan pengujian dengan

menggunakan uji *Mann-Whitney U-Test* yang menunjukkan bahwa ada perbedaan nilai rata-rata faktor besaran perusahaan *Nilai Pasar Saham* (NPS), *return* saham dan risiko saham (*Beta*) antara perusahaan manufaktur yang melakukan praktik perataan laba (*income smoothing practice*) dengan perusahaan manufaktur yang tidak melakukan praktik perataan laba (*income smoothing practice*). Sedangkan untuk nilai *Net Profit Margin* (NPM), *Operating Profit Margin* (OPM) menunjukkan tidak ada perbedaan yang signifikan.

Hasil penelitian terhadap pengujian hipotesis pertama menunjukkan sebuah bukti bahwa faktor besaran perusahaan *Nilai Pasar Saham* (NPS) dan *Winner Losser Stocks* juga berpengaruh terhadap terjadinya praktik perataan laba (*income smoothing practice*) pada perusahaan manufaktur, sedangkan *Net Profit Margin* (NPM) dan *Operating Profit Margin* (OPM) tidak berpengaruh terhadap terjadinya praktik perataan laba (*income smoothing practice*) pada perusahaan manufaktur.

Hal ini menunjukkan bahwa ada sedikit perbedaan antara hasil penelitian terdahulu dengan hasil penelitian ini, di mana dalam penelitian (Januar Eko Prastio, Sri Atuti, Agung Wiryawan ; 2002) terhadap perusahaan *go-public* di BEJ yang terdiri dari berbagai macam jenis perusahaan, yang menunjukkan hasil penelitian bahwa faktor besaran perusahaan *Nilai Pasar Saham* (NPS) tidak berpengaruh terhadap praktik perataan laba (*income smoothing practice*). Sedangkan pada hasil

penelitian ini menunjukkan bahwa faktor besaran perusahaan *Nilai Pasar Saham* (NPS) berpengaruh terhadap praktik perataan laba (*income smoothing practice*).

Sedangkan hasil analisis dari hipotesis kedua dan hipotesis ketiga menunjukkan bahwa tingkat *return* saham dan risiko saham (*Beta*) sangat mendukung terjadinya praktik perataan laba (*income smoothing practice*). Hal ini berarti bahwa tingkat *return* saham dan risiko saham (*Beta*) juga berpengaruh terhadap terjadinya praktik perataan laba (*income smoothing practice*) pada perusahaan manufaktur. Hasil penelitian ini-pun didukung dengan hasil penelitian terdahulu yang juga dilakukan oleh Januar Eko Prastio, Sri Atuti, Agung Wiryawan; 2002, terhadap perusahaan *go-public* di BEJ yang terdiri dari berbagai macam jenis perusahaan, yang juga menunjukkan hasil bukti bahwa tingkat *return* saham dan risiko saham (*Beta*) juga berpengaruh terhadap praktik perataan laba (*income smoothing*).

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan.

Penelitian ini menganalisis sampel yang terdiri dari 41 perusahaan manufaktur yang *go-public* di BEJ, berperiode dari tahun 1998 sampai dengan tahun 2002 untuk melihat hubungan antara faktor besaran perusahaan *Net Profit Margin* (NPM), *Operating Profit Margin* (OPM) dan klasifikasi *winner loser stocks* yang secara signifikan mempengaruhi laba. Ada tidaknya perbedaan *return* saham antara perusahaan manufaktur yang melakukan praktik perataan laba (*income smoothing practice*) dengan perusahaan manufaktur yang tidak melakukan praktik perataan laba (*income smoothing practice*). Serta ada tidaknya perbedaan risiko saham (*Beta*) antara perusahaan manufaktur yang melakukan praktik perataan laba (*income smoothing practice*) dengan perusahaan manufaktur yang tidak melakukan praktik perataan laba (*income smoothing practice*).

Dari pengujian statistik terhadap semua hipotesis penelitian menghasilkan kesimpulan antara lain ;

1. Dari pengujian terhadap hipotesis pertama menghasilkan kesimpulan bahwa faktor besaran perusahaan *Nilai Pasar Saham* (NPS) dan *Winner Losser Stocks* MENDUKUNG hipotesis penelitian pertama, dan *Net Profit Margin* (NPM), *Operating Profit Margin* (OPM) TIDAK MENDUKUNG hipotesis penelitian pertama. Hal ini berarti bahwa faktor besaran perusahaan *Nilai Pasar Saham* (NPS) dan *Winner*

Losser Stocks, secara signifikan mempengaruhi terjadinya praktik perataan laba (*income smoothing practice*) pada perusahaan manufaktur, sedangkan *Net Profit Margin* (NPM) dan *Operating Profit Margin* (OPM) secara signifikan tidak mempengaruhi terjadinya praktik perataan laba (*income smoothing practice*) pada perusahaan manufaktur.

2. Dari pengujian statistik hipotesis kedua yang menyatakan bahwa ada perbedaan *return* saham antara perusahaan manufaktur yang melakukan praktik perataan laba (*income smoothing practice*) dengan perusahaan manufaktur yang tidak melakukan praktik perataan laba (*income smoothing practice*) DIDUKUNG oleh hasil penelitian ini. Hal ini berarti bahwa tingkat *return* saham sangat berpengaruh terhadap praktik perataan laba (*income smoothing practice*), karena ada perbedaan *return* saham antara perusahaan manufaktur yang melakukan praktik perataan laba (*income smoothing practice*) dengan perusahaan manufaktur yang tidak melakukan praktik perataan laba (*income smoothing practice*) di lihat dari nilai *2-tailed significance* yang lebih kecil dari 5%.
3. Dan dari pengujian statistik hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa ada perbedaan risiko saham (*Beta*) antara perusahaan manufaktur yang melakukan praktik perataan laba (*income smoothing practice*) dengan perusahaan manufaktur yang tidak melakukan praktik perataan laba (*income smoothing practice*) DIDUKUNG oleh hasil penelitian ini. Hal ini juga berarti bahwa tingkat risiko saham (*beta*) sangat berpengaruh

terhadap praktik perataan laba (*income smoothing practice*), karena ada perbedaan risiko saham (*Beta*) terhadap perusahaan manufaktur yang melakukan praktik perataan laba (*income smoothing practice*) dengan perusahaan manufaktur yang tidak melakukan praktik perataan laba (*income smoothing practice*) di lihat dari nilai *2-tailed significance* yang kurang dari 5%.

5.2 Saran.

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan di atas, maka saran-saran yang dianjurkan adalah :

1. Untuk para investor yang hendak menanamkan sahamnya pada sebuah perusahaan, sebaiknya investor lebih teliti dalam memilih perusahaan mana yang akan di pilih untuk melakukan investasi. Meskipun dari hasil beberapa peneliti menunjukkan bahwa perusahaan yang melakukan praktik perataan laba (*income smoothing practice*), labanya relatif lebih stabil. Dengan laba yang relatif lebih stabil maka tingkat rata-rata *return* saham yang di peroleh lebih tinggi sehingga keuntungan yang akan didapatkan-pun lebih tinggi.

Hal ini-pun didukung dengan hasil penelitian ini yang membuktikan bahwa tingkat *return* saham mendukung terjadinya praktik perataan laba (*income smoothing practice*). Walaupun pada kenyataannya dengan tingkat *return* saham yang relatif lebih tinggi maka tingkat risiko saham (*Beta*) yang akan di tanggung juga lebih tinggi dari pada perusahaan yang tidak melakukan perataan laba (*income smoothing*).

Dengan demikian diharapkan para investor untuk lebih teliti dan lebih mempertimbangkan lagi perusahaan mana yang akan dijadikan partner dalam berinvestasi.

2. Dalam penelitian selanjutnya, perlu ditambahkan variabel lain yang dapat menunjukkan faktor-faktor yang memotivasi manajer untuk melakukan perataan laba (*income smoothing*), sehingga bisa diketahui hubungan yang jelas antara faktor yang berhubungan dengan perataan laba (*income smoothing*) dan tidak terbatas pada perusahaan manufaktur saja. Serta agar dapat dijadikan sebagai sumber informasi yang lebih jelas dan benar tentang pelaksanaan praktik perataan laba (*income smoothing practice*).

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Samlawi, SE., M.Si., Dr. Bambang Sudibyo, MBA., "***Analisis Perilaku Perataan Laba DiDasarkan Pada Kinerja Perusahaan DiPasar***", SNA III, 1998. Hal 150-169.
- Hair et. Al., "***Multivariate Date Analysis; With Readings***", Edisi ketiga, Memilian Publishing Company, 1992.
- Hartono Jogiyanto, "***Teori Protofolio dan Analisis Investasi***", Edisi kedua, BPFE, Yogyakarta, 2000.
- Murdiyono Triwidodo, "***Memahami Pasar Modal di Indonesia (Suplemen Mata Kuliah Manajemen Keuangan)***", Penerbit FE UII Yogyakarta, 1994.
- Imam Sjahputra Tunggal, Arif Djohan Tunggal, Amin Widjaja Tunggal, "***Peraturan Perundang-undangan Pasar Modal di Indonesia***", Edisi Lengkap Cetakan Pertama, Harvindo, Januari 1997.
- Jatiningrum, "***Analisis Faktor-faktor Yang berpengaruh terhadap Perataan Laba Penghasilan Bersih/ Laba Pada Perusahaan yang terdaftar di BEJ***", Jurnal Riset Akuntansi Indonesia, Vol. 2, No 2, Agustus 2000, Hal 145-155.
- Januar Eko Prastio, Sri Atuti, Agung Wiryawan, "***Praktik Pertataan Laba Dan Kinerja Saham Perusahaan Publik di Indohesia***", SNA V, Semarang 5-6 September 2002, Hal 134-152.
- Suad Husnan, "***Dasar-dasar Teori Protofolio dan Analisis Security***", Edisi ketiga, Cetakan Pertama UPP AMP YKPN, Oktober 1998.
- Sumarno. "***Pengantar tentang Pasar Modal di Indonesia***", Penerbit Ankara – Penerbit Yudistira dan Pustaka Snadiyah. Oktober 1990.

Slamet Sugiri, "***Pengantar Akuntansi I***". Edisi Revisi, Cetakan Kedua, UPP AMP YKPN, Juli 1994.

Syukriy Abdullah, Abdul Halim, "***Perataan Laba oleh Perusahaan Manufaktur di Indonesia***", Tealaaah Bisnis, Vol. 1, No. 2, Desember 2000, Hal 159-168.

Saiful, "***Hubungan Manajemen Laba (Earnings Management) dengan Kinerja Operasi dan Retur Saham***", SNA V, Semarang, 5-6 September 2002, Hal 148-162.

Sopa Sugiarto, "***Perataan Laba dalam Mengantisipasi Laba masa Depan Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEJ***", SNA VI, Surabaya, 16-17 Oktober 2003, Hal 350-358.

LAMPIRAN I
DATA PENJUALAN BERSIH
(Dalam Ribuan)

No.	Nama Perusahaan	PENJUALAN BERSIH				Jml. Penj.	Stand. Dev.	Rata-rata	Cvi Sales
		1998	1999	2000	2002				
1	PT. Siantar Top	158.681	236.169	434.448	527.774	1.875.535	168466,24	375107,00	0,4491
2	PT. Indofood Sukses Makmur	8.834.356	11.548.599	12.702.239	16.466.285	64.196.077	2921403,44	12839215,40	0,2275
3	PT. BAT Indonesia	858.342	1.015.354	374.202	688.648	4.150.532	132808,86	830106,40	0,1600
4	PT. Andhi Chandra Automotive Products	43.134	64.434	115.195	128.412	504.770	45838,54	100954,00	0,4541
5	PT. Ever Shine Textile Industry	474.630	496.912	535.760	417.069	2.454.150	48155,60	490830,00	0,0981
6	PT. Indorama Synthetics	1.992.509	2.027.313	3.250.959	2.634.827	13.225.964	638489,83	2645192,80	0,2414
7	PT. Selamat Sempurna	349.561	359.362	502.848	603.355	2.380.216	116692,30	476043,20	0,2451
8	PT. Aqua Golden Mississippi	360.546	410.793	550.584	793.652	3.137.474	277173,00	627494,80	0,4417
9	PT. Eratex Djaja Ltd	479.453	347.991	451.287	363.803	2.143.227	68910,41	428645,40	0,1608
10	PT. Delta Djakarta	156.188	211.618	259.053	277.673	1.210.605	59066,51	242121,00	0,2440
11	PT. MUL TI Bintang Indonesia	299.772	407.248	508.249	542.394	2.327.584	111246,32	465516,80	0,2390
12	PT. Sari Husada	240.977	428.771	606.242	1.021.851	3.230.783	330307,56	646156,60	0,5112
13	PT. Gudang Garam	9.973.172	12.694.605	14.964.674	20.939.084	76.541.985	4307140,65	15308397,00	0,2814
14	PT. Bentojaya Manunggal	25.181	17.925	16.494	20.443	98.327	3391,96	19665,40	0,1725
15	PT. Roda Vivatex	298.086	244.329	199.322	196.859	1.153.775	42122,74	230755,00	0,1825
16	PT. Pan Brothers Tex	157.686	167.697	241.769	300.118	1.155.248	66185,27	231049,60	0,2865
17	PT. Sepatu Bata	181.348	286.722	368.042	411.028	1.354.372	126619,05	270874,40	0,4674
18	PT. Surya Intrindo Makmur	95.908	136.428	153.106	136.540	737.088	43319,77	147417,60	0,2939
19	PT. Tirta Mahakam Plywood Industry	172.309	266.143	320.457	380.047	1.522.877	88339,35	304575,40	0,2900
20	PT. Lautan Luas	600.408	636.978	820.805	1.113.638	4.211.346	231111,31	842269,20	0,2744
21	PT. Unggul Indah Cahaya	1.247.740	1.137.216	1.603.750	1.540.879	7.409.854	296083,50	1481970,80	0,1998
22	PT. Duta Pertiwi Nusantara	97.592	64.722	63.799	58.302	363.578	15902,51	72715,60	0,2187
23	PT. Ekadharma Tape Industries	104.082	92.973	82.040	76.514	435.953	11248,89	87190,60	0,1290
24	PT. Intan Wijaya Internasional	90.295	91.722	79.187	84.970	446.563	7919,01	89312,60	0,0887
25	PT. Kurnia Kapuas Utama Glue Industries	258.358	158.596	147.451	172.752	922.993	43698,97	184598,60	0,2367

Lampiran I

26	PT. Asiaplast Industries	19.925	77.292	139.600	156.877	177.912	571.606	64760,34	114321,20	0,5665
27	PT. Berlina Co. Ltd	90.122	116.377	156.837	211.670	225.911	800.917	58757,52	160183,40	0,3568
28	PT. Dynaplast	149.914	196.813	307.882	383.641	446.215	1.484.465	124058,32	296893,00	0,4179
29	PT. Igar Jaya	157.301	229.194	289.378	329.410	390.586	1.395.869	89988,11	279173,80	0,3223
30	PT. Sumitplast Interbenua	156.191	130.232	170.341	149.466	123.085	729.315	19248,29	145863,00	0,1320
31	PT. Kimia Farma (Persero)	783.685	1.059.115	1.517.153	1.409.567	1.538.712	6.308.232	329163,92	1261646,40	0,2609
32	PT. Citra Tubindo	315.373	160.382	207.189	406.726	373.634	1.463.504	105970,40	292700,80	0,3620
33	PT. Goodyear Indonesia	519.807	535.114	515.664	593.046	563.247	2.726.878	32533,39	545375,60	0,0597
34	PT. Intraco Penta	196.659	256.767	318.487	546.599	499.447	1.819.959	152345,59	363991,80	0,4185
35	PT. Tunas Ridean	455.186	734.244	2.063.187	2.350.738	2.444.867	8.048.222	942286,77	1609644,40	0,5854
36	PT. Merck Indonesia	94.245	125.831	183.810	224.074	220.918	848.878	57872,33	169775,60	0,3409
37	PT. Tempo Scan Pacific	888.999	1.331.508	1.451.646	1.785.230	1.959.435	7.416.818	416864,10	1483363,60	0,2810
38	PT. Mandom (Tanco) Indonesia	261.264	372.238	465.547	527.633	582.748	2.209.430	127700,47	441886,00	0,2890
39	PT. Mustika Ratu	108.044	150.957	194.280	228.226	252.977	934.484	58392,30	186896,80	0,3124
40	PT. Unilever Indonesia	3.146.717	4.167.393	4.870.972	6.012.611	7.015.181	25.212.874	1518371,90	5042574,80	0,3011
41	PT. Tembaga Mulia Semanan	414.815	519.137	763.549	1.039.916	953.103	3.690.520	269455,39	738104,00	0,3651

Ket : Tulisan tebal perusahaan bukan perata.

LAMPIRAN II
DATA EARNING AFTER TAXES
(Dalam Ribuan)

No.	Nama Perusahaan	EARNINGS					Jml. Earn.	Stand. Dev.	Rata-rata	Cvi Earn.
		1998	1999	2000	2001	2002				
1	PT. Siantar Top	21.801	26.271	33.019	22.268	30.265	133.624	4910,77	26724,80	0,1838
2	PT. Indofood Sukses Makmur	457.666	1.395.399	646.172	746.330	802.633	4.048.200	352767,04	809640,00	0,4357
3	PT. BAT Indonesia	5.493	27.661	57.646	118.420	116.180	327.406	51646,16	65481,20	0,7887
4	PT. Andhi Chandra Automotive Products	6.077	8.161	11.631	15.603	11.605	53.077	3657,46	10615,40	0,3445
5	PT. Ever Shine Textile Industry	18.293	102.269	4.103	30.087	1.492	156.244	41338,34	31248,80	1,3229
6	PT. Indorama Synthetics	49.409	14.172	192.984	(366.392)	33.376	(76.451)	208610,30	-15290,20	-13,6434
7	PT. Selamat Sempurna	57.592	40.361	59.034	54.645	40.222	251.854	9336,22	50370,80	0,1853
8	PT. Aqua Golden Mississippi	19.012	17.844	38.465	48.014	66.110	189.445	20355,68	37889,00	0,5372
9	PT. Eratex Djaja Ltd	21.893	14.257	5.321	6.537	4.288	52.296	7500,39	10459,20	0,7171
10	PT. Delta Jakarta	16.303	57.020	34.396	44.595	44.839	197.153	15211,36	39430,60	0,0858
11	PT. MULTI Bintang Indonesia	17.529	62.319	93.723	113.836	85.050	372.457	36817,86	74491,40	0,4943
12	PT. Sari Husada	10.302	86.816	131.411	224.766	177.300	630.595	82669,57	126119,00	0,2550
13	PT. Gudang Garam	1.084.447	2.276.632	2.243.215	2.087.361	2.086.893	9.778.548	494795,47	1955709,60	0,1530
14	PT. Bentojaya Manunggal	466	139	350	1.235	2.374	4.564	915,70	912,80	1,0032
15	PT. Roda Vivatex	42.568	24.659	24.098	6.921	9.116	107.362	14374,43	21472,40	0,0694
16	PT. Pan Brothers Tex	24.488	14.484	14.978	18.095	16.136	88.181	4074,64	17636,20	0,1310
17	PT. Sepatu Bata	25.593	50.397	63.322	63.468	48.362	251.142	15468,87	50228,40	0,2080
18	PT. Surya Intrindo Makmur	2.686	10.361	15.750	4.702	7.256	40.755	5128,15	8151,00	0,6291
19	PT. Tirta Mahakam Plywood Industry	730	1.266	12.854	10.490	11.507	36.847	5879,45	7369,40	0,7978
20	PT. Lautan Luas	85.386	26.009	55.705	48.975	19.451	235.526	26232,98	47105,20	0,0569
21	PT. Unggul Indah Cahaya	57.702	63.551	132.862	92.149	80.576	426.840	29858,06	85368,00	0,3498
22	PT. Duta Pertiwi Nusantara	34.268	13.365	17.390	10.792	2.651	78.466	11698,76	15693,20	0,1445
23	PT. Ekadharna Tape Industries	10.800	12.396	6.095	5.976	6.247	41.514	3062,07	8302,80	0,0688
24	PT. Intan Wijaya Internasional	20.030	19.893	20.075	22.132	4.958	87.088	7026,40	17417,60	0,4034
25	PT. Kurnia Kapuas Utama Glue Industries	35.250	13.802	11.164	4.709	1.783	66.708	13162,97	13341,60	0,0866

Lanjutan lampiran II

26	PT. Asiaplast Industries	974	10.706	5.517	4.961	11.729	33.887	4430,56	6777,40	0,3537
27	PT.Berfina Co. Ltd	5.891	21.017	23.552	36.265	29.934	116.659	11406,63	23331,80	0,4889
28	PT.Dynaplast	11.463	28.976	29.449	33.160	16.883	119.931	9303,02	23986,20	0,2878
29	PT Igar Jaya	13.981	28.857	21.039	8.030	18.516	90.423	7792,52	18084,60	0,1309
30	PT.Sumitplast Interbenua	14.291	13.018	14.957	3.849	2.703	48.818	5976,92	9763,60	0,6122
31	PT.Kimia Farma (Perseoro)	70.870	98.246	469.819	99.595	35.408	773.938	178032,03	154787,50	0,1502
32	PT.Citra Tubindo	56.281	23.534	3.140	16.098	12.619	111.672	20344,02	22334,40	0,1109
33	PT.Goodyear Indonesia	50.308	88.151	37.224	11.726	16.455	203.864	30754,19	40772,80	0,7543
34	PT.Intraco Penta	206	44.236	5.609	15.229	15.724	81.004	16993,85	16200,80	0,1490
35	PT.Tunas Ridean	2.482	25.636	94.933	79.408	78.515	280.974	39864,14	56194,80	0,4094
36	PT.Merck Indonesia	6.783	23.059	49.369	56.398	37.429	173.038	20051,55	34607,60	0,1594
37	PT.Tempo Scan Pacific	152.460	89.372	347.787	316.927	316.307	1.222.853	115765,01	244570,60	0,4733
38	PT.Mandom (Tancho) Indonesia	23.289	45.221	53.025	46.797	58.109	226.441	13327,39	45288,20	0,1943
39	PT.Mustika Ratu	25.422	21.070	31.447	36.364	20.452	134.755	6855,28	26951,00	0,1544
40	PT.Unilever Indonesia	203.414	533.005	813.205	886.944	978.249	3.414.817	315523,25	682963,40	0,4620
41	PT.Tembaga Mulia Semanan	6.184	4.752	7.093	19.400	21.069	58.498	7858,01	11699,60	0,6716

Ket : Tulisan tebal perusahaan bukan perata.

LAMPIRAN III
DATA ANALISA INCOME SMOOTHING INDEX (ISI)
PERUSAHAAN PERATA/ BUKAN PERATA

ANALISA SELEKSI PERUSAHAAN PERATA/ BUKAN					
NO.	NAMA PERUSAHAAN	Cvi Sales	Cvi Earnings	Isi	Perata/ Bkn Perata
1	PT. Siaritar Top	0,4491	0,1838	2,444	Perata
2	PT. Indofood Sukses Makmur	0,2275	0,4357	0,522	Bkn Perata
3	PT. BAT Indonesia	0,1600	0,7887	0,203	Bkn Perata
4	PT. Andhi Chandra Automotive Products	0,4541	0,3445	1,318	Perata
5	PT. Ever Shine Textile Industry	0,0981	1,3229	0,074	Bkn Perata
6	PT. Indorama Synthetics	0,2414	-13,6434	-0,018	Bkn Perata
8	PT. Selamat Sempurna	0,2451	0,1853	1,322	Perata
7	PT. Aqua Golden Missisppi	0,4417	0,5372	0,822	Bkn Perata
9	PT. Eratex Djaja Ltd	0,1608	0,7171	0,224	Bkn Perata
10	PT. Delta Djakarta	0,2440	0,0856	2,844	Perata
11	PT. MULTI Bintang Indonesia	0,2390	0,4943	0,484	Bkn Perata
12	PT. Sari Husada	0,5112	0,2550	2,005	Perata
13	PT. Gudang Garam	0,2814	0,1530	1,839	Perata
14	PT. Bentojaya Manuraggai	0,1725	1,0032	0,172	Bkn Perata
15	PT. Roda Vivatex	0,1825	0,0694	2,630	Perata
16	PT. Pan Brothers Tex	0,2865	0,1310	2,187	Perata
17	PT. Sepatu Bata	0,2674	0,2080	1,286	Perata
18	PT. Surya Intrindo Makmur	0,2939	0,6291	0,467	Bkn Perata
19	PT. Tirta Mahakam Plywood Industry	0,2900	0,7978	0,363	Bkn Perata
20	PT. Lautan Luas	0,2744	0,0569	4,822	Perata
21	PT. Unggul Indah Cahaya	0,1998	0,3498	0,571	Bkn Perata
22	PT. Duta Pertiwi Nusantara	0,2187	0,1445	1,513	Perata
23	PT. Ekadharna Tape Industries	0,1290	0,0688	1,875	Perata
24	PT. Intan Wijaya Internasional	0,0887	0,4034	0,220	Bkn Perata
25	PT. Kurnia Kapuas Utama Glue Industries	0,2367	0,0866	2,733	Perata
26	PT. Asiaplast Industries	0,5665	0,3537	1,602	Perata
27	PT. Berlina Co. Ltd	0,3668	0,4889	0,750	Bkn Perata
28	PT. Dynaplast	0,4179	0,2878	1,452	Perata
29	PT. Igar Jaya	0,3223	0,1309	2,462	Perata
30	PT. Summitplast Interbenua	0,1320	0,6122	0,216	Bkn Perata
31	PT. Kimia Farma (Persero)	0,2609	0,1502	1,737	Perata
32	PT. Citra Tubindo	0,3620	0,1109	3,264	Perata
33	PT. Goodyear Indonesia	0,0597	0,7543	0,079	Bkn Perata
34	PT. Intraco Penta	0,4185	0,1490	2,809	Perata
35	PT. Tunas Ridean	0,5854	0,4094	1,430	Perata
36	PT. Merck Indonesia	0,3409	0,1594	2,139	Perata
37	PT. Tempo Scan Pacific	0,2810	0,4733	0,594	Bkn Perata
38	PT. Mandom (Tancho) Indonesia	0,2890	0,1943	1,487	Perata
39	PT. Mustika Ratu	0,3124	0,1544	2,023	Perata
40	PT. Unilever Indonesia	0,3011	0,4620	0,652	Bkn Perata
41	PT. Tembaga Mulia Semanan	0,3651	0,6716	0,544	Bkn Perata

LAMPIRAN IV
DATA LABA SEBELUM PAJAK
(Dalam Ribuan)

No.	Nama Perusahaan	LABA SEBELUM PAJAK					JML	Rata-rata
		1998	1999	2000	2001	2002		
1	PT.Siantar Top	26.433	38.071	46.410	32.651	43.469	187.034	37406,80
2	PT.Indofood Sukses Makmur	577.929	2.100.637	1.118.947	1.276.840	1.418.084	6.492.437	1298487,40
3	PT.BAT Indonesia	17.893	59.267	76.618	143.794	172.125	469.697	93939,40
4	PT.Andhi Chandra Automotive Products	8.900	11.860	16.970	21.727	15.540	74.997	14999,40
5	PT.Ever Shine Textile Industry	19.234	148.981	3.007	40.274	1.545	213.041	42608,20
6	PT.Indorama Synthetics	(10.558)	3.805	284.655	178.266	57.508	513.677	102735,40
7	PT.Selamat Sempurna	79.839	64.149	94.127	92.450	71.902	402.467	80493,40
8	PT.Aqua Golden Mississippi	25.546	26.683	55.694	70.414	84.825	263.162	52632,40
9	PT.Eratex Djaja Ltd	22.193	20.922	9.528	12.486	7.188	72.317	14463,40
10	PT.Delta Jakarta	24.760	54.337	50.574	65.519	44.839	240.029	48005,80
11	PT.MULTI Bintang Indonesia	29.917	89.213	133.798	163.306	123.380	539.614	107922,80
12	PT.Sari Husada	15.640	124.503	188.176	3.171.750	252.768	3.752.837	750567,40
13	PT.Gudang Garam	1.559.153	3.156.607	3.182.395	2.985.092	3.006.712	13.889.959	2777991,80
14	PT.Bentojaya Manunggal	570	210	545	1.574	(1.077)	1.822	364,40
15	PT.Roda Vivatex	54.344	34.696	32.424	9.942	16.143	147.549	29509,80
16	PT.Pan Brothers Tex	20.587	15.016	21.039	25.357	22.669	104.668	20933,60
17	PT.Sepatu Bata	39.255	73.953	92.576	63.126	71.768	340.678	68135,60
18	PT.Surya Intrindo Makmur	4.983	16.039	25.267	6.450	11.167	63.906	12781,20
19	PT.Tirta Mahakam Plywood Industry	1.770	10.601	18.275	15.261	16.286	62.193	12438,60
20	PT.Lautan Luas	115.627	82.681	41.001	72.157	32.933	344.399	68879,80
21	PT.Unggul Indah Cahaya	63.110	121.988	111.126	215.732	162.291	674.247	134849,40
22	PT.Duta Pertiwi Nusantara	48.208	17.935	24.602	14.669	2.705	108.119	21623,80
23	PT.Ekadharma Tape Industries	13.555	16.204	8.201	7.842	8.235	54.037	10807,40
24	PT.Intan Wijaya Internasional	27.300	28.060	28.617	30.078	6.880	120.935	24187,00
25	PT.Kurnia Kapuas Utama Glue Industries	50.153	21.444	17.503	10.321	889	100.310	20062,00

Lanjutan lampiran IV

26	PT. Asiaplant Industries	2.536	17.347	4.621	3.012	16.123	43.639	8727,80
27	PT. Berlina Co. Ltd	9.067	36.076	39.910	56.047	48.954	190.054	38010,80
28	PT. Dynaplast	20.601	41.868	48.793	54.350	80.198	245.810	49162,00
29	PT. Igar Jaya	18.250	48.909	39.121	10.276	37.951	154.507	30901,40
30	PT. Summitplast Interbenua	21.239	19.103	22.355	13.821	1.454	78.032	15606,40
31	PT. Kimia Farma (Persero)	97.421	137.064	241.672	138.612	53.036	667.805	133561,00
32	PT. Citra Tubindo	116.976	32.096	12.500	22.968	14.550	199.090	39818,00
33	PT. Goodyear Indonesia	71.810	125.977	53.292	17.290	24.904	293.273	58654,60
34	PT. Iniraco Penta	(15.446)	41.358	8.120	16.878	24.969	75.879	15175,80
35	PT. Tunas Ridean	5.382	32.148	142.847	110.778	104.887	396.042	79208,40
36	PT. Merck Indonesia	10.923	33.422	70.306	80.276	54.455	249.382	49876,40
37	PT. Tempo Scan Pacific	220.489	74.138	431.282	389.279	416.971	1.532.159	306431,80
38	PT. Mandom (Tancho) Indonesia	33.117	64.520	76.007	66.800	81.760	322.204	64440,80
39	PT. Mustika Ratu	30.356	28.218	43.317	48.685	29.053	179.629	35925,80
40	PT. Unilever Indonesia	299.018	782.900	1.141.386	1.258.256	1.384.504	4.866.064	973212,80
41	PT. Tembaga Mulia Samanan	9.716	3.003	3.332	29.352	41.090	86.493	17298,60

Ket : Tulisan tebal perusahaan bukan perata.

LAMPIRAN V
DATA LABA SETELAH PAJAK
(Dalam Ribuan)

No.	Nama Perusahaan (Perata)	LABA SETELAH PAJAK					Rata-rata
		1998	1999	2000	2001	2002	
1	PT. Siantar Top	21.801	26.271	33.019	22.268	30.265	26724,8
2	PT. Indofood Sukses Makmur	457.666	1.395.399	646.172	746.330	802.633	809640
3	PT. BAT Indonesia	5.499	27.661	57.646	118.420	118.180	65481,2
4	PT. Aridhi Chandra Automotive Products	6.077	8.161	11.631	15.605	11.605	10615,4
5	PT. Ever Shine Textile Industry	18.293	102.269	4.103	30.087	1.492	31248,8
6	PT. Indorama Synthetics	49.409	14.172	192.984	(366.392)	33.376	-15290,2
7	PT. Selamat Sempurna	57.592	40.361	59.034	54.645	40.222	50370,8
8	PT. Aqua Golden Mississippi	19.012	17.844	38.465	48.014	66.110	37889
9	PT. Eratex Djaja Ltd	21.893	14.257	5.321	6.537	4.288	10459,2
10	PT. Delta Djakarta	16.303	57.020	34.396	44.595	44.839	39430,6
11	PT. MULTI Bintang Indonesia	17.529	62.319	93.723	113.836	85.050	74491,4
12	PT. Sari Husada	10.302	86.816	131.411	224.766	177.300	126119
13	PT. Gudang Garam	1.084.447	2.276.632	2.243.215	2.087.361	2.086.893	1955709,6
14	PT. Bentojaya Manunggal	466	139	350	1.235	2.374	912,8
15	PT. Roda Vivatex	42.568	24.659	24.098	6.921	9.116	21472,4
16	PT. Pan Brothers Tex	24.488	14.484	14.978	18.095	16.136	17636,2
17	PT. Sepatu Bata	25.593	50.397	63.322	63.468	48.362	50228,4
18	PT. Surya Intrindo Makmur	2.686	10.361	15.750	4.702	7.256	8151
19	PT. Tirta Mahakam Plywood Industry	730	1.266	12.854	10.490	11.507	7369,4
20	PT. Lautan Luas	85.386	26.009	55.705	48.975	19.451	47105,2
21	PT. Unggul Indah Cahaya	57.702	63.551	132.862	92.149	80.576	85368
22	PT. Duta Pertiwi Nusantara	34.268	13.365	17.390	10.792	2.651	15693,2
23	PT. Ekadharna Tape Industries	10.800	12.396	6.095	5.976	6.247	8302,8
24	PT. Intan Wijaya Internasional	20.030	19.893	20.075	22.132	4.958	17417,6
25	PT. Kurnia Kapuas Utama Glue Industries	35.250	13.802	11.164	4.709	1.783	13341,6

Lanjutan lampiran V

26	PT. Asiaplasi Industries	974	10.706	5.517	4.961	11.729	33.887	6777,4
27	PT. Berlina Co. Ltd	5.891	21.017	23.552	36.265	29.934	116.659	23331,8
28	PT. Dynaplast	11.463	26.976	29.449	33.160	16.883	119.931	23986,2
29	PT. Igar Jaya	13.981	28.857	21.039	8.030	18.516	90.423	18084,6
30	PT. Summitplast interbenua	14.291	13.018	14.957	3.849	2.703	48.818	9763,6
31	PT. Kimia Farma (Persero)	70.870	98.246	469.819	99.595	35.408	773.938	154787,6
32	PT. Citra Tubindo	56.281	23.534	3.140	16.098	12.619	111.672	22334,4
33	PT. Goodyear Indonesia	50.308	88.151	37.224	11.726	16.455	203.864	40772,8
34	PT. Intraco Penta	206	44.236	5.609	15.229	15.724	81.004	16200,8
35	PT. Tunas Ridean	2.482	25.636	94.933	79.408	78.515	280.974	56194,8
36	PT. Merck Indonesia	6.783	23.059	49.369	56.398	37.429	173.038	34607,6
37	PT. Tempo Scan Pacific	152.460	89.372	347.787	316.927	316.307	1.222.853	244570,6
38	PT. Mandom (Tanchu) Indonesia	23.289	45.221	53.025	46.797	58.109	226.441	45288,2
39	PT. Mustika Ratu	25.422	21.070	31.447	36.364	20.452	134.755	26951
40	PT. Unilever Indonesia	203.414	533.005	813.205	886.944	978.249	3.414.817	682963,4
41	PT. Tembaga Mulia Semanan	6.184	4.752	7.093	19.400	21.069	58.498	11699,6

Ket : Tulisan tebal perusahaan bukan perata.

LAMPIRAN VI
DATA LABA OPERASI
(Dalam Ribuan)

No.	Nama Perusahaan	LABA OPERASI					JML	Rata-rata
		1998	1999	2000	2001	2002		
1	PT. Siantar Top	18.766	30.648	44.664	40.625	39.314	174.017	34803,4
2	PT. Indofood Sukses Makmur	2.079.454	2.285.037	2.396.331	2.034.460	1.880.136	10.675.418	2135083,6
3	PT. BAT Indonesia	46.173	131.032	126.485	181.442	189.407	674.539	134907,8
4	PT. Andhi Chandra Automotive Products	7.725	13.930	18.408	19.679	11.867	71.609	14321,8
5	PT. Ever Shine Textile Industry	147.535	133.786	115.577	75.155	(6.862)	465.191	93038,2
6	PT. Indorama Synthetics	381.000	343.541	393.616	330.304	146.950	1.595.411	319082,2
7	PT. Selamat Sempurna	80.237	80.421	90.889	107.892	71.902	431.341	86268,2
8	PT. Aqua Golden Mississippi	26.189	28.544	51.533	67.080	84.825	258.171	51634,2
9	PT. Eratex Djaja Ltd	132.521	24.180	80.906	46.222	(14.022)	269.807	53961,4
10	PT. Delta Jakarta	19.993	43.362	68.731	70.290	57.948	260.324	52064,8
11	PT. MULTI Bintang Indonesia	42.812	83.218	145.946	146.480	121.506	539.962	107992,4
12	PT. Sari Husada	42.652	122.137	159.315	267.552	313.300	904.956	180991,2
13	PT. Gudang Garam	1.968.653	3.012.395	3.254.663	3.369.977	3.455.030	15.060.718	3012143,6
14	PT. Bentojaya Manunggal	307	501	405	1.077	(1.567)	723	144,6
15	PT. Roda Vivatex	81.681	34.104	9.930	(4.142)	(19.543)	102.030	20406
16	PT. Pan Brothers Tex	33.393	14.279	17.215	18.220	26.484	109.591	21918,2
17	PT. Sepatu Bata	42.007	72.459	92.039	95.480	77.486	379.471	75894,2
18	PT. Surya Intrindo Makmur	10.898	18.380	17.763	4.343	6.722	58.106	11621,2
19	PT. Tirta Mahakam Plywood Industry	30.680	28.046	38.219	24.961	13.498	135.404	27080,8
20	PT. Lautan Luas	166.692	60.340	78.210	72.078	49.381	426.701	85340,2
21	PT. Unggul Indah Cahaya	348.194	238.740	256.240	321.598	220.363	1.385.135	277027
22	PT. Duta Pertiwi Nusantara	49.244	18.889	13.112	9.846	5.950	97.041	19408,2
23	PT. Ekadharna Tape Industries	12.303	11.747	7.564	5.094	4.365	41.073	8214,6
24	PT. Intan Wijaya Internasional	12.392	33.513	20.310	26.925	15.217	108.357	21671,4
25	PT. Kurnia Kapuas Utama Glue Industries	99.323	40.246	33.568	19.973	16.109	209.219	41843,8

Lanjutan lampiran VI.....

26	PT. Asieplast Industries	4.142	13.200	18.522	5.075	6.701	47.641	9528,2
27	PT. Berina Co. Ltd	25.754	36.965	41.777	58.850	55.779	219.125	43825
28	PT. Dynaplast	26.363	34.890	58.315	70.297	87.852	277.717	55543,4
29	PT. Igar Jaya	33.526	46.919	48.291	27.168	51.571	207.475	41495
30	PT. Summitplast Interbenua	50.186	25.120	32.048	17.909	1.949	127.212	25442,4
31	PT. Kimia Farma (Persero)	90.521	102.845	249.922	137.340	60.872	641.500	128300
32	PT. Citra Tubindo	101.453	3.442	5.362	14.435	212	124.914	24982,8
33	PT. Goodyear Indonesia	81.158	130.237	44.562	7.189	27.563	290.709	58141,8
34	PT. Intraco Penta	40.314	39.875	72.627	52.536	2.692	208.044	41608,8
35	PT. Tunas Ridean	21.164	29.271	109.881	97.035	102.133	359.484	71896,8
36	PT. Merck Indonesia	20.960	90.349	55.265	70.270	54.154	290.998	58199,6
37	PT. Tempo Scan Pacific	191.103	335.152	431.282	339.279	384.923	1.681.739	336347,8
38	PT. Mandom (Tanchu) Indonesia	41.101	62.491	84.662	71.045	85.746	345.045	69009
39	PT. Mustika Ratu	14.350	29.995	34.405	39.089	41.898	159.737	31947,4
40	PT. Unilever Indonesia	372.542	790.712	1.018.562	1.178.481	1.315.488	4.675.785	935157
41	PT. Tembaga Mulia Semanan	96.441	23.867	62.781	53.742	5.709	242.540	48508

Ket : Tulisan tebal perusahaan bukan perata.

LAMPIRAN VII
DATA NILAI PASAR SAHAM (NPS)
(Dalam Ribuan)

No.	Nama Perusahaan	NPS				JML	Rata-rata
		1998	1999	2000	2001		
1	PT. Siantar Top	2.025	3.950	1.450	270	260	1591,00
2	PT. Indofood Sukses Makmur	4.050	8.750	775	625	600	2960,00
3	PT. BAT Indonesia	15.000	57.000	12.100	6.300	8.950	19870,00
4	PT. Andhi Chandra Automotive Products	-	-	1.175	1.875	450	700,00
5	PT. Ever Shine Textile Industry	300	1.000	250	320	300	434,00
6	PT. Indorama Synthetics	1.025	1.625	750	425	450	855,00
7	PT. Selamat Sempurna	800	1.125	2.000	1.800	1.450	1435,00
8	PT. Aqua Golden Mississippi	2.700	8.000	14.000	35.000	37.500	19440,00
9	PT. Eratex Djaja Ltd	400	850	425	420	200	459,00
10	PT. Delta Djakarta	2.000	9.900	7.400	7.600	8.200	7020,00
11	PT. MUL TI Bintang Indonesia	40.000	40.000	34.000	21.000	27.500	32500,00
12	PT. Sari Husada	1.975	3.500	4.500	9.250	10.000	5845,00
13	PT. Gudang Garam	11.650	16.725	13.000	8.650	8.300	11665,00
14	PT. Bentojaya Manunggal	-	-	120	120	150	78,00
15	PT. Roda Vivatex	950	1.425	1.050	1.175	1.000	1120,00
16	PT. Pan Brothers Tex	375	975	1.300	950	2.000	1120,00
17	PT. Sepatu Bata	1.300	13.550	12.200	14.000	15.000	11210,00
18	PT. Surya Intrindo Makmur	-	925	2.250	650	500	865,00
19	PT. Tirta Mahakam Plywood Industry	-	1.150	190	150	125	323,00
20	PT. Lautan Luas	2.000	825	405	240	180	730,00
21	PT. Unggul Indah Cahaya	950	3.500	1.200	1.400	1.350	1680,00
22	PT. Duta Pertiwi Nusantara	475	1.400	575	400	220	614,00
23	PT. Ekadharna Tape Industries	1.250	1.125	700	450	500	805,00
24	PT. Intan Wijaya Internasional	500	1.100	675	405	275	591,00
25	PT. Kurnia Kapuas Utama Glue Industries	1.550	825	510	310	100	659,00

Lanjutan lampiran VII

26	PT. Asiaplast Industries	-	600	70	45	740	148,00
27	PT. Berlina Co. Ltd	300	1.350	1.025	975	5.025	1005,00
28	PT. Dynaplast	525	1.450	750	490	4.065	813,00
29	PT. Igar Jaya	300	300	100	65	850	170,00
30	PT. Summitplast Interbenua	-	800	1.000	205	2.200	440,00
31	PT. Kimia Farma (Persero)	-	-	210	213	608	121,60
32	PT. Citra Tubindo	21.500	14.200	9.600	7.900	61.200	12240,00
33	PT. Goodyear Indonesia	2.800	10.000	6.000	4.900	28.050	5610,00
34	PT. Intraco Penta	125	1.600	340	250	2.555	511,00
35	PT. Tunas Ridean	375	1.250	1.125	225	3.260	652,00
36	PT. Merck Indonesia	19.000	7.725	7.450	10.500	54.675	10935,00
37	PT. Tempo Scan Pacific	425	5.900	3.075	3.250	16.775	3355,00
38	PT. Mandom (Tanco) Indonesia	1.500	5.000	2.900	2.100	13.000	2600,00
39	PT. Mustika Ratu	950	2.300	1.350	1.250	6.210	1242,00
40	PT. Unilever Indonesia	30.000	115.000	12.500	16.350	192.050	38410,00
41	PT. Tembaga Mulia Semanan	700	3250	2700	4000	11650	2330,00

Ket : Tulisan tebal perusahaan bukan perata.

LAMPIRAN VIII
DATA NET PROFIT MARGIN (NPM)

No.	Nama Perusahaan	NPM				JML	Rata-rata	
		1998	1999	2000	2001			2002
1	PT.Siantar Top	0,14	0,12	0,09	0,04	0,05	0,44	0,088
2	PT.Indofood Sukses Makmur	0,05	0,12	0,05	0,05	0,05	0,32	0,064
3	PT.BAT Indonesia	0,01	0,03	0,07	0,16	0,17	0,44	0,088
4	PT.Andhi Chandra Automotive Products	0,14	0,13	0,1	0,1	0,09	0,56	0,112
5	PT.Ever Shine Textile Industry	0,04	0,21	0,01	0,06	0	0,32	0,064
6	PT.Indorama Synthetics	0,02	0,01	0,06	0,04	0,04	0,17	0,034
7	PT.Selamat Sempurna	0,16	0,11	0,12	0,1	0,07	0,56	0,112
8	PT.Aqua Golden Mississippi	0,05	0,04	0,07	0,06	0,06	0,28	0,056
9	PT.Eratex Djaja Ltd	0,05	0,04	0,01	0,01	0,01	0,12	0,024
10	PT.Delta Djakarta	0,1	0,27	0,13	0,15	0,16	0,81	0,162
11	PT.MULTI Bintang Indonesia	0,06	0,15	0,18	0,2	0,16	0,75	0,15
12	PT.Sari Husada	0,04	0,2	0,22	0,24	0,17	0,87	0,174
13	PT.Gudang Garam	0,11	0,18	0,15	0,12	0,1	0,66	0,132
14	PT.Bentojaya Manunggal	0,02	0,01	0,02	0,07	0,12	0,24	0,048
15	PT.Roda Vivatex	0,14	0,1	0,12	0,03	0	0,39	0,078
16	PT.Pan Brothers Tex	0,16	0,09	0,06	0,06	0,05	0,42	0,084
17	PT.Sepatu Bata	0,14	0,18	0,17	0,16	0,12	0,77	0,154
18	PT.Surya Intrindo Makmur	0,03	0,08	0,1	0,002	0,5	0,712	0,1424
19	PT.Tirta Mahakam Plywood Industry	0	0,03	0,04	0,03	0,03	0,13	0,026
20	PT.Lautan Luas	0,14	0,04	0,07	0,05	0,02	0,32	0,064
21	PT.Unggul Indah Cahaya	0,05	0,06	0,08	0,05	0,05	0,29	0,058
22	PT.Duta Pertiwi Nusantara	0,35	0,21	0,27	0,14	0,05	1,02	0,204
23	PT.Ekadharna Tape Industries	0,1	0,13	0,07	0,07	0,08	0,45	0,09
24	PT.Intan Wijaya Internasional	0,22	0,22	0,25	0,22	0,06	0,97	0,194
25	PT.Kurnia Kapuas Utama Glue Industries	0,14	0,09	0,07	0,03	0,09	0,42	0,084

Lanjutan Lampiran VIII

26	PT Asiaplast Industries	0,05	0,14	0,04	0,03	0,48	0,74	0,148
27	PT. Berlina Co. Ltd	0,07	0,18	0,15	0,17	0,13	0,7	0,14
28	PT. Dynaplast	0,08	0,15	0,1	0,09	0,11	0,53	0,106
29	PT. Igar Jaya	0,09	0,13	0,07	0,02	0,05	0,36	0,072
30	PT. Sumnitplast Interbenua	0,09	0,1	0,09	0,06	0,32	0,66	0,132
31	PT. Kimia Farma (Persero)	0,09	0,09	0,11	0,07	0,02	0,38	0,076
32	PT. Citra Tubindo	0,18	0,15	0,02	0,04	0,03	0,42	0,084
33	PT. Goodyear Indonesia	0,1	0,16	0,07	0,02	0,03	0,38	0,076
34	PT. Intraco Penta	0	0,17	0,02	0,03	0,03	0,25	0,05
35	PT. Tunas Ridean	0,01	0,03	0,05	0,03	0,03	0,15	0,03
36	PT. Merck Indonesia	0,07	0,18	0,27	0,25	0,17	0,94	0,188
37	PT. Tempo Scan Pacific	0,17	0,07	0,24	0,18	0,16	0,82	0,164
38	PT. Mancom (Tanco) Indonesia	0,09	0,12	0,11	0,09	0,1	0,51	0,102
39	PT. Mustika Ratu	0,24	0,14	0,16	0,16	0,08	0,78	0,156
40	PT. Unilever Indonesia	0,06	0,13	0,17	0,15	0,14	0,65	0,13
41	PT. Tembaga Mulia Semanan	0,01	0,01	0,01	0,02	0,02	0,07	0,014

Ket : Tulisan tebal perusahaan bukan perata.

LAMPIRAN IX
DATA OPERATING PROFIT MARGIN (OPM)

No.	Nama Perusahaan	OPM					JML	Rata-rata
		1998	1999	2000	2001	2002		
1	PT. Siantar Top	0,12	0,13	0,12	0,08	0,06	0,51	0,102
2	PT. Indofood Sukses Makmur	0,24	0,2	0,19	0,14	0,11	0,88	0,176
3	PT. BAT Indonesia	0,05	0,13	0,14	0,25	0,25	0,82	0,164
4	PT. Andhi Chandra Automotive Products	0,13	0,22	0,16	0,13	0,09	0,78	0,156
5	PT. Ever Shine Textile Industry	0,31	0,27	0,22	0,14	0,05	0,99	0,198
6	PT. Indorama Synthetics	0,19	0,17	0,12	0,1	0,05	0,63	0,126
7	PT. Selamat Sempurna	0,23	0,22	0,18	0,19	0,14	0,96	0,192
8	PT. Aqua Golden Mississippi	0,07	0,07	0,09	0,08	0,08	0,39	0,078
9	PT. Eratex Djaja Ltd	0,28	0,07	0,18	0,09	0,12	0,74	0,148
10	PT. Delta Djakarta	0,3	0,2	0,27	0,23	0,21	1,21	0,242
11	PT. MULTI Bintang Indonesia	0,19	0,29	0,26	0,21	0,2	1,15	0,23
12	PT. Sari Husada	-0,19	0,28	0,27	0,29	0,31	1,34	0,268
13	PT. Gudang Garam	0,2	0,24	0,22	0,19	0,17	1,02	0,204
14	PT. Bentojaya Manunggal	0,01	0,03	0,02	0,06	0	0,12	0,024
15	PT. Roda Vivatex	0,27	0,14	0,05	0,09	0	0,55	0,11
16	PT. Pan Brothers Tex	0,21	0,09	0,07	0,06	0,09	0,52	0,104
17	PT. Sepatu Bata	0,23	0,25	0,25	0,23	0,19	1,15	0,23
18	PT. Surya Intrindo Makmur	0,11	0,13	0,12	0,02	0,5	0,88	0,176
19	PT. Tirta Mahakam Plywood Industry	0,18	0,11	0,12	0,07	0,04	0,52	0,104
20	PT. Lautan Luas	0,28	0,09	0,1	0,07	0,04	0,58	0,116
21	PT. Unggul Indah Cahaya	0,28	0,21	0,16	0,17	0,14	0,96	0,192
22	PT. Duta Pertiwi Nusantara	0,5	0,29	0,21	0,12	0,1	1,22	0,244
23	PT. Ekadharma Tape Industries	0,12	0,13	0,09	0,06	0,06	0,46	0,092
24	PT. Intan Wijaya Internasional	0,14	0,37	0,26	0,27	0,18	1,22	0,244
25	PT. Kurnia Kapuas Utama Glue Industries	0,38	0,25	0,2	0,11	0,09	1,03	0,206

Lanjutan lampiran IX

26	PT. Asiaplast Industries	0,21	0,17	0,13	0,03	0,48	1,02	0,204
27	PT. Bertina Co. Ltd	0,29	0,32	0,27	0,28	0,25	1,41	0,282
28	PT. Dynaplast	0,18	0,18	0,19	0,18	0,2	0,93	0,186
29	PT. Igar Jaya	0,21	0,2	0,017	0,08	0,13	0,637	0,1274
30	PT. Summitplast Interbenua	0,32	0,019	0,19	0,12	0,32	0,969	0,1938
31	PT. Kimia Farma (Persero)	0,12	0,1	0,16	0,09	0,04	0,51	0,102
32	PT. Citra Tubinoo	0,32	0,02	0,03	0,04	0	0,41	0,082
33	PT. Goodyear Indonesia	0,16	0,24	0,09	0,01	0,05	0,55	0,11
34	PT. Intraco Penta	0,2	0,15	0,23	0,1	0,01	0,69	0,138
35	PT. Tunas Ridean	0,05	0,04	0,05	0,04	0,04	0,22	0,044
36	PT. Merck Indonesia	0,22	0,24	0,3	0,31	0,23	1,3	0,26
37	PT. Tempo Scan Pacific	0,21	0,25	0,25	0,19	0,2	1,1	0,22
38	PT. Mandom (Tanco) Indonesia	0,16	0,17	0,18	0,13	0,15	0,79	0,158
39	PT. Mustika Ratu	0,13	0,2	0,18	0,17	0,17	0,85	0,17
40	PT. Unilever Indonesia	0,12	0,19	0,21	0,2	0,19	0,91	0,182
41	PT. Tembaga Mulia Semanan	0,23	0,05	0,08	0,05	0,01	0,42	0,084

Ket : Tulisan tebal perusahaan bukan perata.

LAMPIRAN X
DATA RETURN SAHAM
(Dalam Ribuan)

No.	Nama Perusahaan	RETURN						Rata-rata
		1998	1999	2000	2001	2002	JML	
1	PT.Siantar Top	229	308	134	117	123	911	182,20
2	PT.Indofood Sukses Makmur	250	762	353	225	145	1.735	347,00
3	PT.BAT Indonesia	250	1.257	871	1.716	1.791	5.885	1177,00
4	PT.Andhi Chandra Automotive Products	552	742	87	29	24	1.434	286,80
5	PT.Ever Shine Textile Industry	61	343	10	15	11	440	88,00
6	PT.Indorama Synthetics	22	65	295	179	51	612	122,40
7	PT.Selamat Sempurna	293	155	227	210	155	1.040	208,00
8	PT.Aqua Golden Mississippi	1.445	1.356	2.922	3.648	5.023	14.394	2878,80
9	PT.Eratex Djaja Ltd	223	145	54	67	44	533	106,60
10	PT.Delta Jakarta	1.164	3.561	2.148	2.785	2.800	12.458	2491,60
11	PT.MULTI Bintang Indonesia	832	2.958	4.448	5.403	4.037	17.678	3535,60
12	PT.Sari Husada	59	493	716	1.225	941	3.434	686,80
13	PT.Gudang Garam	564	1.183	1.166	1.065	1.085	5.063	1012,60
14	PT.Bentojoya Manunggal	13	4	10	7	13	47	9,40
15	PT.Roda Vivatex	158	92	90	26	34	400	80,00
16	PT.Pan Brothers Tex	319	189	195	236	210	1.149	229,80
17	PT.Sepatu Bata	1.969	3.877	4.871	7.882	3.720	22.319	4463,80
18	PT.Surya Intrindo Makmur	107	148	158	155	170	738	147,60
19	PT.Tirta Mahakam Plywood Industry	83	47	82	17	18	247	49,40
20	PT.Lautan Luas	109	33	71	63	25	301	60,20
21	PT.Unggul Indah Cahaya	199	51	77	49	209	585	117,00
22	PT.Duta Pertiwi Nusantara	858	255	276	86	31	1.506	301,20
23	PT.Ekadharna Tape Industries	483	277	136	134	140	1.170	234,00
24	PT.Intan Wijaya Internasional	396	197	198	175	29	995	199,00
25	PT.Kurnia Kapuas Utama Glue Industries	353	55	45	19	17	489	97,80

Lanjutan lampiran X

26	PT. Asiaplast Industries	10	11	4	4	9	38	7,60
27	PT. Berina Co. Ltd	85	305	341	526	434	1.691	338,20
28	PT. Dynaplast	38	97	98	111	155	499	99,80
29	PT. Igar Jaya	133	275	200	80	180	868	173,60
30	PT. Summitplast Interbenua	724	659	90	110	130	1.713	342,60
31	PT. Kimia Farma (Persero)	354	491	226	180	60	1.311	262,20
32	PT. Citra Tubindo	341	77	9	41	37	505	101,00
33	PT. Goodyear Indonesia	1.227	2.150	908	286	401	4.972	994,40
34	PT. Intraco Penta	20	508	64	88	90	770	154,00
35	PT. Tunas Ridean	90	92	340	570	530	1.622	324,40
36	PT. Merck Indonesia	1.200	1.029	2.204	2.518	1.671	8.622	1724,40
37	PT. Tempo Scan Pacific	339	199	773	704	703	2.718	543,60
38	PT. Mandom (Tancho) Indonesia	299	580	340	300	372	1.891	378,20
39	PT. Mustika Ratu	238	197	294	340	480	1.549	309,80
40	PT. Unilever Indonesia	2.666	6.986	1.658	1.165	1.282	13.757	2751,40
41	PT. Tembaga Mulia Semanan	337	259	386	1.056	1.147	3.185	637,00

Ket : Tulisan tebal perusahaan bukan perata.

LAMPIRAN XI
DATA RISIKO (Beta) SAHAM
(Dalam Ribuan)

No.	Nama Perusahaan	Risiko (Beta)					JML	Rata-rata
		1998	1999	2000	2001	2002		
1	PT. Siantar Top	1.363	1.923	831	182	206	4.505	901,00
2	PT. Indofood Sukses Makmur	545	1.314	1.670	1.389	1.390	6.308	1261,60
3	PT. BAT Indonesia	13.319	4.678	5.781	6.109	6.129	36.016	7203,20
4	PT. Andhi Chandra Automotive Products	1.676	2.166	815	151	148	4.956	991,20
5	PT. Ever Shine Textile Industry	591	933	898	194	198	2.814	562,80
6	PT. Indorama Synthetics	737	743	805	540	385	3.210	642,00
7	PT. Selamat Sempurna	1.064	862	1.121	1.275	1.340	5.662	1132,40
8	PT. Aqua Golden Mississippi	5.035	6.524	9.404	12.528	16.773	50.264	10052,80
9	PT. Eratex Djaja Ltd	566	661	670	712	744	3.353	670,60
10	PT. Delta Djakarta	7.853	11.745	13.543	16.027	18.428	67.596	13519,20
11	PT. MULTI Bintang Indonesia	8.799	11.757	10.209	13.855	13.429	58.049	11609,80
12	PT. Sari Husada	1.390	1.875	2.494	3.705	4.447	13.911	2782,20
13	PT. Gudang Garam	2.086	3.011	3.176	4.261	5.046	17.580	3516,00
14	PT. Bentojaya Manunggal	88	92	322	110	121	733	146,60
15	PT. Roda Vivatex	949	913	962	972	941	4.737	947,40
16	PT. Pan Brothers Tex	349	435	595	795	959	3.133	626,60
17	PT. Sepatu Bata	5.437	8.050	9.571	10.903	11.473	45.434	9086,80
18	PT. Surya Intrindo Makmur	497	1.230	1.298	122	115	3.262	652,40
19	PT. Tirta Mahakam Plywood Industry	4.442	699	743	191	203	6.278	1255,60
20	PT. Lautan Luas	377	432	444	500	509	2.262	452,40
21	PT. Unggul Indah Cahaya	1.222	363	389	429	2.041	4.444	888,80
22	PT. Duta Pertiwi Nusantara	2.191	1.486	1.682	876	873	7.108	1421,60
23	PT. Ekadharna Tape Industries	1.494	932	981	1.040	1.086	5.533	1106,60
24	PT. Intan Wijaya Internasional	1.890	1.066	1.215	1.107	822	6.100	1220,00
25	PT. Kurnia Kapuas Utama Glue Industries	1.160	507	549	568	561	3.345	669,00

Lanjutan Lampiran XI

26	PT. Asiaplant Industries	525	113	118	122	113	991	198,20
27	PT. Berlina Co. Ltd	872	1.165	1.409	1.635	2.070	7.151	1430,20
28	PT. Dynaplast	643	669	728	833	1.053	3.926	785,20
29	PT. Igar Jaya	668	892	687	100	116	2.463	492,60
30	PT. Summitplast Interbenua	1.543	3.334	665	1.337	133	7.012	1402,40
31	PT. Kimia Farma (Persero)	876	1.250	720	260	1.913	5.019	1003,80
32	PT. Citra Tubindo	2.495	1.651	1.550	1.589	1.579	8.864	1772,80
33	PT. Goodyear Indonesia	4.266	5.916	6.124	6.130	6.592	29.028	5805,60
34	PT. Intraco Penta	625	1.160	1.148	652	734	4.319	863,80
35	PT. Tunas Ridean	666	758	1.015	512	640	3.591	718,20
36	PT. Merck Indonesia	3.762	3.270	4.324	5.692	6.663	23.711	4742,20
37	PT. Tempo Scan Pacific	1.426	1.598	2.341	2.824	3.163	11.352	2270,40
38	PT. Mandom (Tanchu) Indonesia	1.452	1.882	1.548	1.698	1.945	8.525	1705,00
39	PT. Mustika Ratu	1.747	1.835	2.128	2.328	561	8.599	1719,80
40	PT. Unilever Indonesia	6.460	1.926	1.868	2.265	2.647	15.166	3033,20
41	PT. Tembaga Mulia Semanan	3.366	3.625	3.941	4.874	5.921	21.727	4345,40

Ket : Tulisan tebal perusahaan bukan perata.

LAMPIRAN XII
HASIL ANALISIS STATISTIK (SPSS 10)

Descriptives

Descriptive Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
NPS	41	5944,7857	9729,4563	148,00	38410,00
NPM	41	88,2500	60,3052	3,00	204,00
OPM	41	174,3571	229,8322	11,00	1274,00
RETURN	41	8077,3214	12397,7254	76,00	44638,00
RISIKO	41	25664,750	37310,3433	642,00	135192,0
Valid N (listwise)	41				

T-Test

One-Sample Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
NPS	41	5944,7857	9729,4563	1838,6944
NPM	41	88,2500	60,3052	11,3966
OPM	41	174,3571	229,8322	43,4342
RETURN	41	8077,3214	12397,7254	2342,3499
RISIKO	41	25664,750	37310,3433	7050,9921

One-Sample Test

		NPS	NPM	OPM	RETURN	RISIKO
N		41	41	41	41	41
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	5944,7857	88,2500	174,3571	8077,3214	25664,750
	Std. Deviation	9729,4563	60,3052	229,8322	12397,7254	37310,3433
Most Extreme Differences	Absolute	,314	,098	,317	,359	,326
	Positive	,314	,098	,317	,359	,326
	Negative	-,277	-,097	-,222	-,250	-,237
Kolomogrov-Smimov Z		1,660	,571	1,676	1,900	1,726
Asymp. Sig. (2-tailed)		,021	,000	,003	,017	,007

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

NPar Tests

Descriptive Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
NPS	41	5944,7857	9729,4563	148,00	38410,00
NPM	41	88,2500	60,3052	3,00	204,00
OPM	41	174,3571	229,8322	11,00	1274,00
RETURN	41	8077,3214	12397,7254	76,00	44638,00
RISIKO	41	25664,750	37310,3433	642,00	135192,0

Two-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Test Value Significans = 5%					
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
NPS	3,233	41	,021	5944,7857	2172,0964	9717,4750
NPM	7,744	41	,000	88,2500	64,8661	111,6339
OPM	4,014	41	,003	174,3571	85,2375	263,4768
RETURN	3,448	41	,017	8077,3214	3269,9854	12884,657
RISIKO	3,640	41	,007	25664,750	11197,309	40132,191

- a. Confidence Interval 5%
 b. Test distribution is Normal.
 c. Calculated from data.

NPar Tests

Descriptive Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
NPS	41	5944,7857	9729,4563	148,00	38410,00
NPM	41	88,2500	60,3052	3,00	204,00
OPM	41	174,3571	229,8322	11,00	1274,00
RETURN	41	8077,3214	12397,7254	76,00	44638,00
RISIKO	41	25664,750	37310,3433	642,00	135192,0

Mann-Whitney Statistics

		NPS	NPM	OPM	RETURN	RISIKO
N		41	41	41	41	41
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	5944,7857	88,2500	174,3571	8077,3214	25664,750
Most Extreme Differences	Absclute	,679	,323	,478	,750	,714
	Positive	,679	,323	,478	,750	,714
	Negative	-,286	-,320	-,187	-,250	-,250
Mann-Whitney Statistics		3,591	1,709	2,531	3,969	3,780
Asymp. Sig. (2-tailed)		,025	,280	,135	,002	,015

a. Test distribution is Poisson.

b. Calculated from data.

Mann-Whitney Test

Mann-Whitney U-Test

	Test Value Significans = 5%					
	Sig. (2-tailed)	t	df	Mean Difference	Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
NPS	,025	3,591	41	5944,7857	608,00	192050,0
NPM	,280	1,709	41	88,2500	7,00	102,00
OPM	,135	2,531	41	174,3571	13,00	637,00
RETURN	,002	3,969	41	8077,3214	38,00	22319,00
RISIKO	,015	3,780	41	25664,750	991,00	67596,00

a. Test distribution is normal.

b. Calculated from data

Regression

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
NPS	5944,7857	9729,4563	41
NPM	38,2500	60,3052	41
OPM	174,3571	229,8322	41
DUMMY KU	177,9259	233,4184	41
WLS	89,4444	61,1155	41

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Adjusted R Square	Method
1	NPS, NPM, OPM, DUMMY KU, WLS ^a		Enter

- a. All requested variables entered.
 b. Dependent Variable: PERATA & BUKAN PERATA

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of The Estimate
	,186 ^a	,035	-,091	,3345

- a. Predictors: (Constant), NPS, NPM, OPM, DUMMY KU, WLS
 b. Dependent Variable: PERATA & BUKAN PERATA

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	9,246E-02	3	3,082E-02	,275	,843 ^a
	Residual	2,574	23	,112		
	Total	2,667	26			

- a. Predictors: (Constant), NPS, NPM, OPM, DUMMY KU, WLS
 b. Dependent Variable: PERATA & BUKAN PERATA

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,201-	,126		1,603	,123
	NPS	8,398E-04	,001	-,160	-,743	,465
	NPM	-3,570E-05	,000	-,026	-,127	,900
	OPM	-5,480E-08	,000	-,055	-,252	,803
	DUMMY KU	-4,246E-02	,002	-,062	-,155	,625
	WLS	-3,087E-02	,001	-,025	-,235	,287

Logistic Regression

Case Processing Summary

Unweighted Cases ^a		N	Percent
Selected Cases	Included in Analysis	27	93,1
	Missing Cases	2	6,9
	Total	29	100,0
Unselected Cases		0	,0
Total		29	100,0

a. If weight is in effect, see classification table for the total number of cases.

Omnibus Tests of Model Coefficients

		Chi-square	Df	Sig.
Step 1	Step	1,105	3	,776
	Block	1,105	3	,776
	Model	1,105	3	,776

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	17,731	,040	,080

Contingency Table for Hosmer and Lameshow Test

		PERATA = 1,00		BUKAN PERATA = ,00		Total
		Observed	Expected	Observed	Expected	
Step 1	1	3	2,957	0	,043	3
	2	3	2,840	0	,160	3
	3	3	2,790	0	,210	3
	4	2	2,728	1	,272	3
	5	3	2,693	0	,307	3
	6	2	2,637	1	,363	3
	7	3	2,568	0	,432	3
	8	2	2,410	1	,590	3
	9	3	2,376	0	,624	3

a. The cut value is: 500

Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	5,851	7	,557

Variabel in the Logistic Regression

		B	S.E	p-value	df	Sig. (2-tailed)	Exp(B)
Step	NPS	-,009	,012	,0263	41	,434	,9912
1 ^a	NPS	,000	,003	,7744	41	,919	1,000
	OPM	,000	,000	,4014	41	,714	1,000
	DUMMY KU	,003	,000	,0274	41	,565	,895
	WLS	-,008	,000	,0000	41	,458	,234
	Constant	-1,152	1,097	1,105	1	,293	,316

- a. Variabel(s) entered on step 1: NPS, NPM, OPM, DUMMY KU, WLS
 b. The cut value is: 500
 c. Dependent Variable: PERATA & BUKAN PERATA

Regression 2-Stage Least

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
PERATA	,1111	,3203	41
RETURN	7310,2593	11937,6239	41

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	RETURN		Enter

- a. All requested variables entered.
 b. Dependent Variable: PERATA & BUKAN PERATA

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of The Estimate	Durbin-Watson
1	,142 ^a	,020	-,019	,3233	2,263

- a. Predictors: (Constant), RETURN
 b. Dependent variable: PERATA & BUKAN PERATA

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig. (2-tailed)
1	Regression	5,369E-02	1	5,369E-02	,514	,0048 ^a
	Residual	2,613	25	,105		
	Total	2,667	26			

a. Predictors: (Constant), RETURN

b. Dependent Variable: PERATA & BUKAN PERATA

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig. (2-tailed)
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,139	,073		1,894	,0070
	RETURN	-3,807E-06	,000	-,142	-,717	,0048

a. Dependent Variable: PERATA & BUKAN PERATA

Residual Statistics the Significans

	Test Value Significans = 5%					
	Sig. (2-tailed)	T	df	Mean Difference	Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
(Constant)	,0005	1,894	41	0,000	608,00	192050,0
RETURN	,0048	-,717	41	8077,3214	38,00	22319,00

a. Test Value Significans: 5%

b. Predictors: (Constant), RETURN

c. Dependent Variable: PERATA & BUKAN Perata

Regression 2-Stage Least

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
PERATA	,1111	,3203	41
RISIKO	22892,037	34957,9890	41

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	RISIKO		Enter

- a. All requested variables entered.
b. Dependent Variable: PERATA & BUKAN PERATA

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of The Estimate
1	,149 ^a	,022	-,017	,3229

- a. Predictors: (Constant), RISIKO
b. Dependent variable: PERATA & BUKAN PERATA

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig. (2-tailed)
1	Regression	5,938E-02	1	5,938E-02	,569	,002 ^a
	Residual	2,607	25	,104		
	Total	2,667	26			

- a. Predictors: (Constant), RISIKO
b. Dependent Variable: PERATA & BUKAN PERATA

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig. (2-tailed)
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,142	,075		1,906	,068
	RISIKO	-,367E-06	,000	-,149	-,755	,002

- a. Dependent Variable: PERATA & BUKAN PERATA

Residual Statistics the Significans

	Test Value Significans = 5%					
	Sig. (2-tailed)	T	df	Mean Difference	Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
(Constant)	,068	1,906	41	0,000	502,00	171155,0
RISIKO	,002	-.755	41	25664,750	32,00	12517,00

- Test Value Significans: 5%
- Predictors: (Constant), RISIKO
- Dependent Variable: PERATA & BUKAN Perata